

**IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) KELAS 1
DI SD NEGERI 2 KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**UMI ALYA RAHMA BERUTU
NIM : 220201029**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2026 H / 1447 M**

**IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) KELAS 1 SD
NEGERI 2 KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang SI

Oleh:

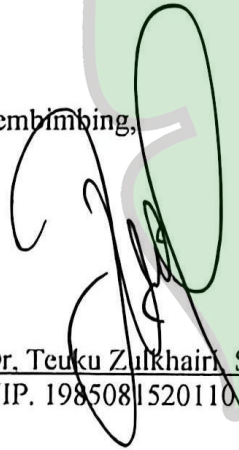
UMI ALYA RAHMA BERUTU
NIM: 220201029

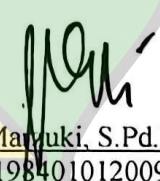
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,


Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198508152011011011012


Dr. Maryuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) KELAS 1 SD
NEGERI 2 KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal

Senin, 13 Juli 2026 M
28 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011011012

Drs. Aiyub M.A
NIP. 196804141999051001

Penguji I

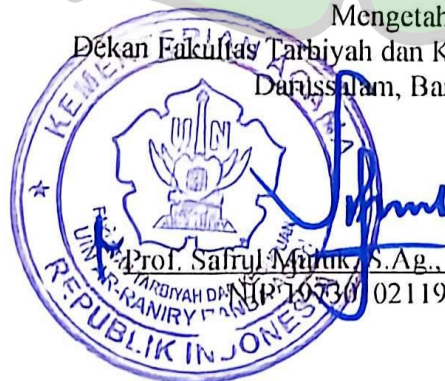
Penguji II

Dr. Misnan M.Ag
NIP. 196705161998021003

Dr. Fithrini M.Ag
NIP. 197512012007102002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Fd., Ph.D.
NIP. 19730102119997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Alya Rahma Berutu
NIM : 220201029
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas 1 Di SD Negeri 2 Kota Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

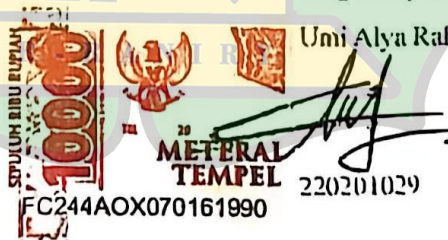
Bila di kemudian ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dibuktikan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juli 2026

Yang Menyatakan

Umi Alya Rahma Berutu



ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) KELAS 1 DI SD NEGERI 2 KOTA SUBULUSSALAM

Oleh :

Umi Alya Rahma Berutu

Topik Inti : Implementasi metode Muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas I di SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk data kualitatif dan statistik sederhana untuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa secara signifikan. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar hanya 30,77% dengan nilai rata-rata 70,73. Setelah Siklus I diterapkan, ketuntasan meningkat menjadi 88,46% dengan rata-rata 82,04, dan pada Siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 91,15. Peningkatan hasil belajar tersebut juga diikuti oleh meningkatnya keaktifan dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode muraja'ah terbukti efektif digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur atas kehadiran Allah Swt. Segala rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut hingga akhir zaman. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, serta motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, tenaga, serta kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Berbagai arahan, koreksi, dan saran yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperbaiki kekurangan serta menyempurnakan penelitian ini.
4. SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, kesempatan, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

5. Kedua orang tua saya tercinta, sebagai tanda cinta, sayang, hormat, bakti dan rasa terima kasih saya kepada Ayah (Zulkifli Berutu) dan Mamak (Suryani Hutagalung) yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan pastinya do'a beserta ridho. Terima kasih atas segala pengorbanan dan segala hal yang telah diberikan. Ayah dan Mamak saya tidak pernah merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya, tidak pernah mengenal lelah, selalu berusaha dan berdo'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kedua orang tua saya senantiasa selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan keberkahan hidup oleh Allah SWT.
6. Saudara-Saudari penulis tercinta, Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang selalu hadir, baik melalui kata maupun tindakan.
7. UKM Karate-do UIN Ar-Raniry, Kehadiran organisasi ini menjadi ruang pembelajaran, berbagi pengalaman. Terimakasih telah menjadi keluarga dan menjadi penguatan semangat dalam menjalani proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kansa Karimah, seseorang yang sudah saya anggap sebagai adik saya sendiri selama diperantauan ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, telah menjadi rumah, mendukung, menghibur dalam kesedihan, dan selalu memberi semangat untuk penulis agar pantang menyerah. Semoga segala ketulusan dan kebaikanmu kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Umi Alya Rahma Berutu. Anak bungsu yang sedang beranjak usia 21 tahun. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah

belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Banda Aceh, 13, Juli, 2026



Umi Alya Rahma Berutu

NIM. 220201029



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Metodologi Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Metode Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Metode	21
2. Pengertian Pembelajaran.....	22
3. Pengertian Metode Pembelajaran.....	24
B. Pentingnya Metode Dalam Pembelajaran	26
1. Tujuan Yang Hendak Dicapai.....	27
2. Keadaan Siswa	28
3. Bahan Pengejaran.....	28
4. Situasi Belajar Mengajar.....	29
5. Fasilitas Yang Tersedia	29
6. Guru	29
7. Kelebihan dan Kekurangan Dari Tiap Metode	30
C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	30
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	30
2. Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa.....	32
3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	34

D. Metode Muraja'ah.....	35
1. Pengertian Metode Muraja'ah.....	35
2. Tujuan Metode Muraja'ah.....	37
3. Manfaat Metode Muraja'ah.....	38
4. Langkah-langkah Penerapan Metode Muraja'ah	39
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muraja'ah	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Tes	48
4. Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Data Kualitatif.....	49
2. Analisis Data Kuantitatif.....	50
3. Persentase Ketuntasan Belajar	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
a. Profil Sekolah.....	51
b. Sejarah Singkat Sekolah.....	52
c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	52
d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	53
e. Keadaan Peserta Didik	54
f. Sarana dan Prasarana.....	54
g. Kondisi Kelas Yang DiTeiliti.....	55
h. Kondisi Pembelajaran BTQ Sebelum Tindakan	56
2. Kondisi Awal (Pra Siklus)	57

a. Deskripsi awal Siswa	57
b. Hasil Tes Pra Siklus	58
3. Siklus I	62
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	62
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	64
c. Hasil Obsevasi Guru Siklus I	65
d. Hail Observasi Siswa Siklus I	67
e. Hasil Tes Siklus I	69
f. Refleksi Siklus I	72
4. Siklus II	74
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	74
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	67
c. Hasil Observasi Guru Siklus II	77
d. Hasil Observasi Siswa Siklus II	79
e. Hasil Tes Siklus II	81
f. Redleksi Siklus II	83
B. Pembahasan	84
1. Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	84
a. Penerapan Metode Muraja'ah Pada Siklus I Pertemuan Pertama ..	84
b. Penerapan Metode Muraja'ah Pada Siklus I Pertemuan Kedua	86
c. Penerapan Metode Muraja'ah Pada Siklus II Pertemuan Pertama ..	87
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Muraja'ah	89
a. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Melalui Metode Muraja'ah	89
b. Peningkatan Ketuntasan Belajar	89
c. Pembahasan Keberhasilan Penerapan Metode Muraja'ah	89
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
1. Bagi Guru	93

2. Bagi siswa	94
3. Bagi Sekolah	94
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	99
1. Lampiran 1 Surat Izin Peneltitan.....	99
2. Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	100
3. Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	101
4. Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	103
5. Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	105
6. Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	107
7. Lampiran 7 Modul Ajar Siklus I.....	109
8. Lampiran 8 Modul Ajar Siklus II.....	117
9. Lampiran 9 LKPD/Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I	124
10. Lampiran 10 LKPD/Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	126
11. Lampiran 11 Soal Tes Pra Siklus.....	127
12. Lampiran 12 Nilai Pra Siklus.....	129
13. Lampiran 13 Nilai Siklus I.....	131
14. Lampiran 14 Nilai Siklus II	133
15. Lampiran 15 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus	135
16. Lampiran 16 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I	135
17. Lampiran 17 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II.....	135
DOKUMENTASI PENELITIAN	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya Allah Swt telah memuliakan umat Islam dengan menurunkan Al-Qur'an melalui Malaikat Jibrib kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, sebagai pendoman hidup bagi seluruh umat manusia di jakad raya ini. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, yang dapat menandinginya. Al-Quran adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup, dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Rabb-nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang mulia dan senantiasa terpelihara keaslian dan kemurniannya sampai hari kiamat. Al-Qur'an merupakan kalimat Allah Swt yang tak akan pernah habis bila terus digali, yang membuat para sahabat terus haus untuk menimba ilmu Al-Qur'an." Al-Qur'an adalah kalamullah yang selalu aktual, ajaran masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi ia merupakan aturan Allah Swt untuk seluruh manusia sepanjang jaman.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang memiliki nilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, dan membacanya merupakan suatu bentuk ibadah. Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi

¹ Ahmad Syafruddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta Gema Insasi press, 2004), h. 20.

Muhammad SAW dan menjadi sumber utama hukum Islam yang sah dan tidak dapat dibantah.²

Al-Qur'an menurut sebagian Ulama' adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat melalui sebuah surat, ditulis dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan, dan merupakan ibadah bagi para pembacanya. 2 Seseorang yang beragama Islam wajib untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an, karena fungsi dari al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai pedoman dalam berfikir dan berperilaku. Secara tidak langsung, seseorang yang beragama Islam diwajibkan untuk mempelajari, membaca, dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar. Umat Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman atau petunjuk dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya. Salah satu bentuk pendalaman terhadap al-Qur'an adalah menghafalkannya.³

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan termasuk amal yang baik dihadapan manusia mapun dihadapan Allah swt. Di samping itu, dengan menghafal al-Qur'an kita dapat menjaga kelestarian dan kemurnian dari ayat-ayatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan referensi bagi seluruh umat Islam, yang salah satu mukjizatnya adalah dapat dihafalkan dengan mudah dibandingkan dengan kitab agama lain. Jika seseorang mau menghafalkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka Allah swt akan membantunya.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 49, yaitu:

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

² Sofyan Rofi', *Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al-qur'an*, jurnal, Vol.2 No. 1 Maret 2019

³ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), h. 21.

⁴ Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Kathir, 2002), h. 502

Artinya : Sebenarnya Al-Qur'an adalah ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim (Q.S. Al-Ankabut 29:49).

Melihat dari Q.S. Al-Ankabut ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya betapa tinggi dan agungnya orang-orang yang menjaga dan memelihara Al-Qur'an di dalam hatinya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan, terbukti dengan banyaknya hafidz hafidzah yang lahir di zaman sekarang. Tercatat dalam sejarah, Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu hingga sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari banyaknya usaha untuk memalsukannya. Jadi, siapa saja yang beriman terhadap Kitab Suci Al-Qur'an memiliki kesempatan untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja qara'a yaqra'u qur'anun yang artinya adalah "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Al-Qur'an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai mukjizat. Al-Qur'an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an juga ialah kalam Allah Swt yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya. 10 Allah Swt memerintahkan untuk senang tiasa membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membacanya setiap hari, senang tiasa mura>ja'ah agar lebih mudah untuk menghafal isi Al- Qur'an. Di setiap sekolah juga belajar Pendidikan Agama Islam, untuk membahas masalah Al-Qur'an. Untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya jangan pernah bosan untuk membaca Al-Qur'an. Apabila kita membaca kitab suci Al-Qur'an maka hati akan menjadi tenang pikiran menjadi segar karena isi atau kandungan di dalam kitab suci Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi yang membacanya dan akan terasa dekat dengan Al-Qur'an, maka

sebagai seorang muslim harus senang tiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an⁵

Secara Terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Al-Qur'an diturunkan untuk diimani, dipelajari, dibaca, difikirkan, dipahami, dimengerti isinya, dan diamalkan. Setiap muslim yang berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat. Membaca dan mempelajarinya merupakan satu bentuk ibadah yang mendatangkan pahala, memberikan ketenangan hati, dan memberikan cahaya bagi akal. Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, pembeda antara hak dan batil, pemberi kabar gembira, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah Swt dalam menurunkannya⁶

Usia taman kanak-kanak merupakan masa emas (*golden age*) bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak memiliki daya tangkap yang sangat kuat sehingga sangat tepat apabila pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya Juz Amma, diberikan sejak dini. Namun dalam praktiknya, tidak semua anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan, latar belakang keluarga, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Kelancaran membaca Al-Qur'an sangat penting karena menjadi dasar untuk tahap pembelajaran selanjutnya, baik dalam memahami makharijul huruf, hukum tajwid, maupun hafalan Al-Qur'an. Anak yang belum lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di jenjang berikutnya.

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat, karena untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dibutuhkan sebuah proses. Faktor-faktor tersebut antara lain

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 3.

⁶ Kadar M. Yunus, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta : Sawo Raya, 2016), h.1

faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, serta faktor dari diri sendiri seperti rasa malas untuk belajar membaca Al-Qur'an karena merasa kesulitan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an adalah metode **muraja'ah**. Muraja'ah adalah kegiatan mengulang bacaan atau hafalan secara terus-menerus agar bacaan menjadi lancar dan tidak mudah lupa. Metode ini sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini karena dilakukan secara berulang dan bersama-sama sehingga anak tidak merasa terbebani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas 1 Di SD Negeri 2 Kota Subulussalam”

Metode muraja'ah adalah metode membaca dengan cara mengulang bacaan al-Qur'an dengan memperdengarkan kepada pembimbingnya. Bacaan yang diperdengarkan kepada pembimbingnya kadang mengalami kelupaan atau bahkan hilang, sehingga dibutuhkan pengulangan secara terus-menerus agar bacaan yang kita miliki tetap terjaga. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini merupakan pekerjaan yang dianggap sulit bagi sebagian orang. Untuk itu, dalam menjaga bacaan Al-Qur'an yang telah didapat dengan cara yang tidak mudah, maka harus memerlukan pengulangan secara intensif supaya bacaannya tetap terjaga. Metode muraja'ah ini dianggap efektif untuk menjaga bacaan yang dimiliki.⁷

Tujuan murajaah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah menjaga bacaan agar kuat dan memperbaiki kesalahan, meningkatkan kelancaran membaca (tadarus), menanamkan kedekatan spiritual, dan memastikan penguasaan materi yang berkualitas, bukan sekadar kuantitas bacaan, sehingga Al-Qur'an benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamalkan

1. Memperbaiki Kualitas Bacaan (Tajwid) : Membantu mengoreksi kesalahan tajwid secara praktis saat mengulang, memastikan bacaan sesuai kaidah.

⁷ Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003), h. 54.

2. Memperdalam Pemahaman : Saat mengulang, seringkali muncul perenungan dan pemahaman makna ayat yang lebih mendalam.
3. Membangun Kedekatan Spiritual : Menjalin hubungan emosional dan spiritual yang lebih kuat dengan Al-Qur'an.
4. Melatih Disiplin & Konsistensi : Membentuk kebiasaan rutin, jadwal, dan manajemen waktu yang baik dalam belajar.
5. Meningkatkan Motivasi : Mendorong semangat belajar dan merasa lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan.
6. Menjaga Adab Terhadap Ilmu : Merupakan bentuk penghormatan terhadap amanah hafalan dan ilmu yang telah dipelajari⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana implementasi metode Muraja'ah oleh guru pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulussalam ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulusslam dengan metode Muraja'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diteliti adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulussalam
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 dengan menggunakan metode Muraja'ah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan orang tua. Adapun manfaat sebagai berikut :⁹

⁸ Yusuf Al-Qadarawi *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 145.

⁹ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* edisi revisi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermaknaan semangat belajar bagi siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar yang diperoleh di sekolah mengenai proses pengenalan huruf hijayah, baik di masa kini maupun di masa mendatang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan pembelajaran al-quran dasar (Pengenalan Huruf hijaiyah) beserta penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

3. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan motivasi akan pentingnya memberikan pengenalan huruf hijaiyah sejak sekolah dasar

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada penulis mengenai pentingnya menggunakan metode Muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Metode Muraja'ah

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Muraja'ah adalah pengulangan,

Metode muroja'ah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kegiatan pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya secara terus-menerus untuk menjaga kelancaran dan ketepatan bacaan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, muroja'ah berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca yang berulang sehingga peserta didik terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.¹⁰

¹⁰ Saiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46.

Muroja'ah pada dasarnya adalah pengulangan bacaan yang telah dipelajari atau dihafalkan sebelumnya dengan tujuan penguatan, dan dilakukan di bawah bimbingan guru. Metode ini lazim digunakan oleh penghafal Al-Qur'an, namun juga efektif untuk meningkatkan kelancaran membaca. Muroja'ah dilakukan dengan berbagai variasi, seperti dipimpin oleh satu siswa, sambung ayat, dan membaca bersama.

Muroja'ah bersama merupakan metode pengulangan bacaan untuk memperkuat pembelajaran sebelumnya agar proses belajar menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif apabila materi dapat dikuasai siswa secara optimal.

Metode muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an **tidak memiliki pendiri secara individual**, melainkan merupakan metode klasik yang bersumber dari praktik pembelajaran Al-Qur'an sejak masa awal Islam. Secara historis, **praktik muraja'ah pertama kali dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ**, yang secara rutin melakukan pengulangan bacaan Al-Qur'an bersama Malaikat Jibril setiap bulan Ramadan. Praktik tersebut menjadi dasar utama dalam menjaga bacaan dan hafalan Al-Qur'an agar tetap terpelihara dengan baik dan benar.

Tradisi muraja'ah ini kemudian dilanjutkan oleh para sahabat Nabi dan diwariskan kepada generasi tabi'in serta ulama setelahnya. Dalam perkembangannya, muraja'ah tidak hanya digunakan dalam konteks menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diterapkan dalam **pembelajaran membaca Al-Qur'an** sebagai metode pengulangan bacaan untuk meningkatkan kelancaran, kefasihan, serta ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Oleh karena itu, metode muraja'ah dipahami sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat normatif dan berakar kuat pada tradisi keilmuan Islam.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an lebih kepada keterampilan. Pembiasaan peserta didik untuk mengulang memperbanyak pelatihan dan pembiasaan. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak sama seperti pembelajaran yang lainnya, karena dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik belajar huruf-huruf yang mereka tidak ketahui maknanya yang apabila salah pelafalan atau penyebutan

maka salah pula arti suatu kata atau kalimat. Ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid.¹¹

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah supaya dapat membaca ayat- ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sesuai. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah (Fardhu kifayah dalam konteks mempelajari ilmu tajwid merujuk kepada kewajiban kolektif bagi umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu tajwid, yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk pelafalan huruf, panjang pendeknya bacaan, serta aturan-aturan lain yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an), sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardu 'ain (Wajib mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidahnya).¹² Komponen Pembelajaran Al-Qur'an Berdasarkan pengertian pembelajaran Al-Qur'an di atas dapat kita lihat bahwa pembelajaran memiliki komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, begitupun dengan pembelajaran Al-Qur'an. Berikut beberapa komponen pembelajaran Al-Qur'an:

- a. Guru, Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 menjelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"
- b. Murid, H.M. Arifin mengatakan bahwa murid adalah manusia yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni fitrahnya." Dalam bahasa Arab peserta didik dikenal dengan istilah murid dan tilmidz yang biasanya digunakan pada tingkatan SD (sekolah dasar). sementara untuk tingkatan SMP, SMA, dan perguruan tinggi menggunakan istilah thalib al-ilmi. Setiap murid memiliki karakteristiknya masing-masing dan guru dituntut untuk profesional dalam menangani

¹¹ Wahidah, A. (2020). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 28

keberagaman seperti ini. Memahami keberagaman murid memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing murid.

- c. Tujuan, merupakan dasar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perilaku yang dilakukan siswa adalah perilaku dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Seperti pada pembelajaran yang lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap tujuan hendaknya memberi manfaat, keuntungan, dan nilai-nilai dari apa yang dilakukan.
- d. Materi, Adapun materi atau bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut
 1. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya*.
 2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf yang dibicarakan dalam ilmu Makharijul huruf¹³

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian mengenai metode muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dilakukan, khususnya dalam upaya meningkatkan kelancaran membaca dan menjaga kualitas bacaan peserta didik sejak usia dini. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh **Mufaizin, Musohihul Hasan, dan Holil Baita Putra (2021)** jurnal yang berjudul *Analysis of Effectiveness of Mutual Muraja'ah on Juz Amma Reading Fluency for Kindergarten Class at TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya* (Analisis efektivitas metode muroja'ah bersama terhadap kelancaran membaca Juz Amma pada siswa kelas taman kanak-kanak di TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya).

¹³ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 41.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah bersama dilakukan dengan beberapa variasi, antara lain muroja'ah terbimbing, muroja'ah sambung ayat, dan membaca bersama secara klasikal. Metode ini diterapkan secara rutin setiap hari, yaitu 10 menit sebelum dan 10 menit setelah pembelajaran dimulai. Variasi pelaksanaan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa mengulang bacaan yang telah dipelajari serta melatih keberanian dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode muroja'ah bersama sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Juz Amma pada siswa kelas taman kanak-kanak. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi berkala setiap tiga bulan yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai B, bahkan beberapa di antaranya mencapai nilai A dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan kaidah tajwid.

Selain itu, efektivitas metode muroja'ah bersama juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali santri yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an, baik di lingkungan TPQ maupun di rumah. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti pembelajaran dengan metode muroja'ah bersama.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode muroja'ah bersama merupakan salah satu metode yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kelancaran membaca Juz Amma. Penelitian ini menjadi rujukan penting bagi penelitian selanjutnya yang

mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis pengulangan dan pembiasaan bacaan.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Rijal Saputra, Suhono, Irhamudin, dan Helmi Wicaksono (2023)** yang berjudul *The Use of the Muroja'ah Method in Improving Reading Al-Qur'an* (Penggunaan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al'Qur'an) yang dipublikasikan dalam *Bulletin of Pedagogical Research* (Jurnal Pedagogik).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *muraja'ah* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode ini diterapkan melalui kegiatan pengulangan bacaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pengulangan bacaan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca, meningkatkan kelancaran, serta memperbaiki ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid.

Rijal Saputra, Suhono, Irhamudin, dan Helmi Wicaksono (2023) menjelaskan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik umumnya disebabkan oleh kurangnya pembiasaan membaca dan minimnya pengulangan bacaan. Melalui metode *muraja'ah*, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya sehingga terbentuk kebiasaan membaca yang baik dan berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah diterapkannya metode *muraja'ah*. Peserta didik menjadi lebih lancar, percaya diri, dan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

¹⁴ Mufaizin, Musohihul Hasan, dan Holil Baita Putra, "Analysis of Effectiveness of Mutual Muraja'ah on Juz Amma Reading Fluency for Kindergarten Class at TPQ Raudlatul Qur'an Karang Duwak Arosbaya," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 2, 2021

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *muraja'ah* memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian Rijal Saputra, Suhono, Irhamudin, dan Helmi Wicaksono (2023) menjadi landasan empiris yang kuat bahwa pengulangan bacaan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga metode ini layak untuk diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam.¹⁵

3. Penelitian yang relevan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan oleh **Wiwik Anggranti** dalam penelitiannya yang mengkaji **penerapan metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta proses pelaksanaan dan evaluasinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian tersebut menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menerapkan beberapa metode, di antaranya **metode Tartil** dan **metode Qiro'aty**. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan **persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi**. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan strategi klasikal dan individual, yaitu dengan membaca contoh bacaan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh peserta didik, serta memberikan

¹⁵ Rijal Saputra, Suhono, Irhamudin, dan Helmi Wicaksono, "The Use of the Muroja'ah Method in Improving of Reading Al Qur'an," *Bulletin of Pedagogical Research*, Vol. 3, No. 2, 2023,

kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mandiri di hadapan guru.

Penelitian Wiwik Anggranti juga menemukan bahwa **pengulangan bacaan** merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang sering melakukan pengulangan bacaan menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Pengulangan ini dilakukan baik secara bersama-sama maupun secara individual dengan bimbingan guru.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara berkala dengan cara menyimak bacaan peserta didik secara langsung. Guru memperbaiki kesalahan bacaan dan memberikan penguatan agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui proses tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Wiwik Anggranti menegaskan pentingnya **metode pembelajaran berbasis pengulangan bacaan** dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun penelitian ini tidak secara eksplisit menggunakan istilah metode muraja'ah, prinsip pengulangan bacaan yang diterapkan memiliki kesesuaian dengan konsep muraja'ah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dan dapat dijadikan landasan teoritis serta empiris bagi penelitian yang mengkaji penerapan metode muraja'ah dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan

¹⁶ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," Skripsi, 2016.

kualitas proses pembelajaran secara berkesinambungan. PTK dilakukan berdasarkan masalah nyata yang ditemukan dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan tindakan tertentu sebagai upaya perbaikan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Secara umum,

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif karena dilakukan melalui tindakan-tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian ini berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh guru maupun peserta didik. PTK juga bertujuan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.¹ Pendapat ini menegaskan bahwa PTK tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sementara itu, menurut Kemmis dan McTaggart, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik-praktik pendidikan serta pemahaman terhadap praktik tersebut.² Penelitian dilakukan melalui tindakan nyata yang dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa siklus sampai diperoleh perubahan yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya, PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.¹⁷

¹⁷ Wina Sanjaya *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 26

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Berangkat dari masalah nyata yang terjadi di kelas.
2. Bertujuan memperbaiki proses pembelajaran.
3. Dilaksanakan melalui tindakan nyata.
4. Dilakukan secara bersiklus.
5. Bersifat reflektif.
6. Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam melalui penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Permasalahan yang ditemukan adalah masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh **Kemmis** dan **McTaggart**. Model ini merupakan salah satu model PTK yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena memiliki tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Model PTK Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:¹⁸

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan tindakan (acting)
3. Observasi (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam bentuk siklus yang berulang sampai tujuan penelitian tercapai.

¹⁸ Kemmis dan McTaggart, *The Action Research Planner*, (Victoria: Deakin University Press, 1988), h. 5.

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyusun berbagai persiapan yang diperlukan sebelum tindakan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Menyusun modul ajar atau RPP,
- Menyiapkan materi pembelajaran BTQ,
- Menyusun langkah-langkah penerapan metode muraja'ah,
- Menyiapkan lembar observasi,
- Menyiapkan instrumen tes membaca Al-Qur'an,
- Menyiapkan media pembelajaran,
- Menentukan indikator keberhasilan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan muraja'ah dilakukan melalui pengulangan bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama maupun individual agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

c. Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada:

- keaktifan siswa,
- kemampuan membaca Al-Qur'an,
- kelancaran bacaan,
- ketepatan makhras,
- penerapan tajwid,
- respon siswa terhadap metode muraja'ah.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya apabila masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam, yang ditandai dengan:

1. Meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an,
2. Meningkatnya ketepatan makharijul huruf,
3. Meningkatnya penerapan hukum tajwid,
4. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran,
5. Minimal 80% siswa mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan.

Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan penerapan metode muraja'ah dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga proses pembelajaran BTQ menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan.¹⁹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Subjek penelitian adalah sumber tempat peroleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Suharmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan secara terpadu untuk saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁰

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan metode muraja'ah. Observasi ini difokuskan pada bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana respon dan keaktifan peserta didik, serta bagaimana interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, observasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di lapangan.²¹

Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu guru kelas, peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, dan kepala sekolah. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data mengenai pengalaman, pendapat, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas.²²

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode muraja'ah. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan (makhras), serta penerapan hukum tajwid. Hasil tes kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap siklus penelitian.²³

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 224.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 199.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 67.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, catatan hasil belajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.²⁴

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat lengkap, valid, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode merupakan serangkaian langkah-langkah yang tersusun secara rapi dan terstruktur yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Metode berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap metode memiliki karakteristik dan tahapan tertentu yang membedakannya dengan metode lain. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. (Surakhmad, Winarno. 1998)

Secara terminologis, metode dipahami sebagai seperangkat cara atau prosedur sistematis yang dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, metode memiliki kedudukan strategis karena berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Metode merupakan salah satu unsur fundamental dalam pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah maupun praktis, termasuk dalam bidang pendidikan. Secara konseptual, metode berfungsi sebagai cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis dan terencana. Keberadaan metode menjadi penting karena menentukan arah, efektivitas, dan efisiensi suatu proses yang dijalankan. Dalam konteks pendidikan, metode

dipahami sebagai sarana operasional untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran.²⁵

Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Pengertian ini menegaskan bahwa metode tidak berdiri sendiri, melainkan terikat pada perencanaan dan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik mendefinisikan metode sebagai teknik atau prosedur yang digunakan dalam proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Penekanan Hamalik terletak pada fungsi metode sebagai sarana terjadinya interaksi pedagogis.²⁶

Sementara itu, Abdul Majid menjelaskan bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif dan bermakna. Definisi ini menunjukkan bahwa metode berkaitan erat dengan efektivitas penyampaian materi.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran, mengelola interaksi edukatif, serta mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi oleh pendidik, melainkan sebagai suatu proses interaksi yang terencana antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, edisi terbaru).

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 26

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran tidak sekadar dimaknai sebagai kegiatan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebagai proses aktif yang melibatkan peserta didik secara sadar dalam membangun pemahaman dan pengalaman belajar.

Secara umum, pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam hal ini, pembelajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga menuntut adanya keterlibatan berbagai komponen, seperti pendidik, peserta didik, materi, metode, media, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Pembelajaran memiliki karakteristik utama berupa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi edukatif, serta perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terorganisir, di mana setiap komponen saling berhubungan dan memengaruhi. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses dinamis yang menuntut perencanaan matang serta pelaksanaan yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pandangan umum tersebut sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan. **Wina Sanjaya** memandang pembelajaran sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, **Oemar Hamalik** menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai unsur yang saling berkaitan. Dengan demikian,

pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses interaksi edukatif yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan perilaku dan pengembangan potensi peserta didik.²⁷

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara, prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana operasional yang mengatur bagaimana materi disampaikan, bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung, serta bagaimana pengalaman belajar dibentuk secara terencana dan terarah. Hal ini sejalan dengan kajian dalam *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, dan langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Secara umum, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Metode tidak hanya berkaitan dengan teknik penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas, pengaturan aktivitas belajar, serta pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.²⁹

Metode pembelajaran juga dipandang sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Dalam sistem tersebut, metode berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, materi, media, serta evaluasi. Ketepatan pemilihan metode akan memengaruhi tingkat pemahaman, keterlibatan, dan motivasi peserta didik. Sebaliknya, metode yang tidak sesuai dapat menghambat proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26–27.

²⁸ Dahrun Sadjadi, “Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Teknik, dan Taktik,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2022.

²⁹ Sutrisno, “Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 112–118.

Dalam perspektif pendidikan, metode pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi merupakan komunikasi timbal balik yang bertujuan mencapai pemahaman bersama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan dalam Jurnal Ilmiah Al-Hadi yang menyatakan bahwa interaksi edukatif adalah komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.³⁰

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai cara sistematis yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan metode yang digunakan. Metode yang sesuai akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, efektif, dan bermakna.

- a. Metode pembelajaran berperan dalam **meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran**. Dengan metode yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu dan kondisi yang tersedia. Metode yang tidak sesuai justru dapat menghambat pemahaman peserta didik dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.
- b. Metode pembelajaran penting untuk **menyesuaikan karakteristik peserta didik**. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan metode yang variatif seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan, atau pengulangan (drill) dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- c. Metode pembelajaran berfungsi untuk **meningkatkan motivasi dan minat belajar**. Pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang menarik dan interaktif akan menciptakan suasana belajar yang

³⁰ Muhammad Yunan Harahap, "Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 7, No. 2, 2022, h. 31–42.

menyenangkan. Hal ini dapat menumbuhkan semangat belajar, mengurangi kejenuhan, serta mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Metode pembelajaran membantu **mencapai tujuan pembelajaran secara optimal**. Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pemilihan metode yang tepat memungkinkan pendidik mengembangkan ketiga aspek tersebut secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.
- e. Metode pembelajaran berperan dalam **meningkatkan kualitas hasil belajar**. Metode yang terencana dan sistematis dapat membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, mengingatnya lebih lama, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pentingnya Metode Dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode berfungsi sebagai cara atau prosedur yang digunakan pendidik untuk mengelola pembelajaran secara terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tanpa penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran cenderung berjalan tidak terarah dan hasil belajar yang diharapkan sulit dicapai³¹.

Pentingnya metode dalam pembelajaran terlihat dari fungsinya sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran yang baik tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung oleh metode yang sesuai. Metode membantu pendidik dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, mengatur aktivitas belajar peserta didik, serta memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

³¹ Irma Noviana, dkk., "Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 3, 2025.

Selain itu, metode pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui metode yang tepat, materi pembelajaran dapat disampaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Metode juga membantu mengoptimalkan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan tidak membuang sumber daya secara sia-sia.

Metode pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang monoton cenderung menimbulkan kejenuhan, sedangkan metode yang bervariasi dan interaktif dapat menumbuhkan minat belajar serta mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

Di samping itu, metode pembelajaran berkontribusi dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode yang tepat memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

Menurut **Hamdayama (2016)** bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tujuan Yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia. Dalam setiap tujuan pembelajaran yang ada, dalam rencana pembelajaran dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas

dalam menca-painya. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.³²

2. Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi in-trinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum. Pendapat ini sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar turut menentukan efektivitas metode pembelajaran.³³

3. Bahan Pengejaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan unsur tersebut, tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Setelah menginventarisasi sifat atau unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan bahan pengajaran dimaksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

³² Mohammad Sani Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94–95.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46–47.

4. Situasi Belajar Mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan peserta didik seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

5. Fasilitas Yang Tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Dalam kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian.

- a. Fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.
- b. Fasilitas nonfisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah

6. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru dituntut untuk mampu menganalisis kebutuhan peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, memilih metode yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga harus memiliki dedikasi dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya, karena pembelajaran bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan proses yang memerlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan mengajarnya agar mampu

menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik serta tuntutan kurikulum.³⁴

7. Kelebihan Dan kekurangan Dari Tiap Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

C. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta kaidah penulisan huruf Arab. BTQ tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga keterampilan (psikomotorik) dan pembiasaan (afektif) dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk membimbing peserta didik agar mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an secara aktif dan berkelanjutan. Interaksi tersebut mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami kandungannya, menghayati nilai-nilainya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan membaca, tetapi juga mencakup pembinaan sikap religius dan pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan kajian dalam Jurnal Tahsinia menegaskan bahwa pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi

³⁴ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 94–98.

afektif dan moral, sehingga berperan dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.³⁵

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran BTQ merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Pembelajaran ini berfungsi sebagai sarana transfer ilmu sekaligus internalisasi nilai, yaitu proses menanamkan ajaran Al-Qur'an ke dalam diri peserta didik agar nilai-nilai tersebut menjadi pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an berperan strategis dalam membentuk keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Pembelajaran BTQ juga dapat dipahami sebagai proses interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar keagamaan. Proses ini melibatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi yang dirancang secara terpadu. Menurut **Oemar Hamalik**, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan memengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, sistem tersebut diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.³⁶

Pembelajaran BTQ juga dipandang sebagai upaya pembinaan kemampuan literasi keagamaan. Kegiatan membaca Al-Qur'an melatih ketelitian, konsentrasi, dan daya ingat peserta didik. Selain itu, pembelajaran tajwid dan makharijul huruf membantu peserta didik memahami kaidah membaca yang benar, sehingga bacaan Al-Qur'an tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pandangan **Dimiyati** dan **Mudjiono** yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang

³⁵ Dadang Zenal Mutaqin, dkk., "Prinsip-Prinsip Interaksi Pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Tahsinia*, Vol. 6, No. 6, 2025.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57–58.

memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar.³⁷

Dari sisi tujuan pendidikan Islam, pembelajaran BTQ memiliki makna yang sangat luas. Pembelajaran ini tidak hanya dimaksudkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga agar mereka memiliki pemahaman dan kesadaran akan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. **Ahmad Tafsir** menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama pendidikan Islam, karena Al-Qur'an menjadi sumber nilai dan pedoman dalam pembinaan kepribadian Muslim.³⁸

Pembelajaran BTQ secara umum juga berkaitan erat dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, ditanamkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. **Zakiah Daradjat** menyatakan bahwa pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan moral peserta didik agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai keislaman³⁹.

2. Pentingnya Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci umat Islam, tetapi juga sebagai sumber nilai, pedoman hidup, dan dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa menjadi kebutuhan fundamental dalam upaya membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat fundamental dalam proses pendidikan anak. Usia sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter, kebiasaan, dan dasar

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 7–8

³⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45–47.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 88–90

kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, anak memiliki daya serap yang tinggi serta mudah dibiasakan dengan nilai-nilai yang diberikan secara berulang dan konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang SD menjadi landasan penting dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian Islami.

- a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa SD penting dalam **menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan sejak dini**. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, siswa SD diperkenalkan pada ajaran Islam secara sederhana dan bertahap, sehingga tumbuh rasa cinta dan kedekatan terhadap Al-Qur'an. Menurut **Ahmad Tafsir**, pendidikan Islam harus dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan periode paling efektif dalam pembentukan dasar keimanan⁴⁰.
- b. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berperan dalam **pembentukan akhlak dan karakter siswa SD**. Nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kasih sayang dapat ditanamkan melalui kegiatan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. **Zakiah Daradjat** menyatakan bahwa pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan mental anak agar memiliki kepribadian yang sehat dan berakhlak mulia⁴¹.
- c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an penting dalam membiasakan siswa sekolah dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sejak dini agar tidak menjadi kesulitan pada jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran tajwid dan makharijul huruf yang diberikan secara

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45–47.

⁴¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.88-90.

bertahap membantu siswa membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini sejalan dengan pendapat **Abdul Majid** yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁴²

- d. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berkontribusi terhadap **perkembangan kognitif dan bahasa siswa SD**. Aktivitas membaca Al-Qur'an melatih konsentrasi, daya ingat, dan ketelitian anak. Selain itu, pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan linguistik siswa. **Mulyasa** menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui latihan dan pembiasaan secara berulang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik.⁴³
- e. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi siswa SD berfungsi sebagai **dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh**. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi prasyarat utama dalam mempelajari materi akidah, ibadah, dan akhlak pada jenjang pendidikan berikutnya. **Oemar Hamalik** menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus memberikan dasar yang kuat bagi pembelajaran lanjutan, termasuk dalam pendidikan agama.⁴⁴

3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, makhraj huruf, serta aturan penulisan huruf hijaiyah. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan,

⁴² Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 120-130

⁴³ E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 108.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23-24.

tetapi juga keterampilan dan pembiasaan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an secara baik dan berkelanjutan.

1. Membekali Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Benar

Tujuan utama BTQ adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj huruf.

2. Membekali Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah dan Ayat Al-Qur'an

BTQ bertujuan agar peserta didik mampu menulis huruf Arab dan ayat Al-Qur'an dengan benar, rapi, dan sesuai kaidah penulisan.

3. Menumbuhkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an secara Tartil

BTQ bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan, jelas, dan sesuai aturan bacaan).

4. Menanamkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini

BTQ bertujuan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

5. Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Peserta Didik

BTQ bertujuan meningkatkan kemampuan dasar literasi Al-Qur'an sebagai bekal dalam memahami ajaran Islam pada jenjang pendidikan selanjutnya.

6. Menjadi Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

BTQ berfungsi sebagai dasar bagi pembelajaran materi PAI seperti akidah, akhlak, fikih, dan lainnya.⁴⁵

D. Metode Muraja'ah

1. Pengertian Metode Muraja'ah

Secara etimologis, istilah *muroja'ah* berasal dari bahasa Arab *raja'a-yarji'u* yang berarti kembali atau mengulang. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *muroja'ah* dimaknai sebagai kegiatan mengulang bacaan Al-Qur'an

⁴⁵ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

secara terus-menerus dan terarah untuk menjaga serta meningkatkan kualitas bacaan.

Menurut Abdul Majid, metode muroja'ah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang bacaan secara berkesinambungan agar kemampuan membaca peserta didik tetap terjaga dan mengalami peningkatan. Metode ini menekankan latihan berulang sebagai sarana penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Metode pengulangan (muroja'ah) adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan latihan dan pengulangan bacaan secara berkesinambungan agar kemampuan membaca peserta didik tetap terjaga dan meningkat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengulangan menjadi sarana penting untuk mencapai ketepatan dan kelancaran bacaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman An-Nahlawi yang menyatakan bahwa metode pendidikan dalam Islam dilakukan melalui pembiasaan dan pengulangan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.⁴⁶

Metode muroja'ah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pengulangan bacaan secara rutin dan berkesinambungan agar kemampuan membaca peserta didik tetap terjaga dan meningkat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengulangan menjadi sarana penting untuk mencapai ketepatan dan kelancaran bacaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menekankan bahwa pembiasaan melalui latihan yang berulang-ulang dalam pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku keagamaan peserta didik⁴⁷

Metode muroja'ah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pengulangan bacaan secara berkesinambungan agar kemampuan membaca peserta didik tetap terjaga dan semakin meningkat. Pengulangan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hafalan atau kelancaran bacaan, tetapi juga untuk menanamkan ketepatan dalam makharijul huruf, hukum tajwid, serta

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (terj. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam), Bandung: Diponegoro, h. 90–110

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, serta dikutip dalam berbagai penelitian tentang pembiasaan pendidikan agama Islam

kestabilan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses pengulangan menjadi salah satu strategi penting karena membantu peserta didik menguatkan ingatan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta meningkatkan kualitas keterampilan membaca secara bertahap dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Hasan Langgulung yang menjelaskan bahwa internalisasi merupakan proses belajar di mana nilai-nilai dan keterampilan ditanamkan melalui latihan yang berulang-ulang sehingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Proses internalisasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan karakter melalui pengulangan yang terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, metode muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk implementasi dari proses internalisasi tersebut, karena dilakukan secara rutin, sistematis, dan berkesinambungan untuk mencapai penguasaan bacaan yang baik dan benar.⁴⁸

2. Tujuan Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan pengulangan bacaan dan tulisan Al-Qur'an secara terus-menerus untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, serta menjaga ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan kaidah penulisan.

Adapun tujuan penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran BTQ adalah sebagai berikut:

a. Memperkuat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Muraja'ah bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, benar, dan sesuai kaidah tajwid melalui pengulangan yang berkesinambungan.

b. Meningkatkan Ketepatan Kaidah Tajwid dan Makhraj

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, h. 410–

Melalui muraja'ah, peserta didik terbiasa memperbaiki kesalahan bacaan sehingga mampu membaca sesuai aturan tajwid dan makhraj huruf yang benar

c. Memperkuat Kemampuan Menulis Huruf dan Ayat Al-Qur'an

Dalam BTQ, muraja'ah tidak hanya membaca tetapi juga mengulang kembali penulisan huruf-huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan penulisan.

d. Mencegah Kesalahan dan Kelupaan dalam Membaca dan Menulis

Muraja'ah dilakukan untuk mengurangi kesalahan berulang serta menjaga agar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak mudah hilang.

e. Membentuk Kebiasaan Belajar yang Konsisten

Metode muraja'ah bertujuan membentuk disiplin belajar peserta didik dalam mengulang materi BTQ secara rutin sehingga kemampuan mereka semakin meningkat.⁴⁹

3. Manfaat Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan pengulangan bacaan dan tulisan Al-Qur'an secara berkesinambungan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta kaidah penulisan huruf hijaiyah.

Adapun manfaat metode muraja'ah dalam pembelajaran BTQ adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Stabilitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Muraja'ah membuat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih stabil, tidak mudah turun meskipun sudah tidak dibimbing secara langsung.

b. Mengurangi Ketergantungan Siswa kepada Guru

Siswa yang terbiasa muraja'ah akan lebih mandiri karena tidak selalu bergantung pada koreksi guru

c. Membentuk Keterampilan Otomatis (Automaticity) dalam Membaca

⁴⁹ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2020.

Dengan pengulangan, siswa tidak lagi berpikir lama dalam mengenali huruf dan bacaan, karena sudah menjadi kebiasaan otomatis.

d. Meningkatkan Kualitas Evaluasi Pembelajaran BTQ

Muraja'ah memudahkan guru dalam menilai perkembangan siswa karena kemampuan siswa lebih konsisten saat diuji.

e. Menjadi Dasar Penguatan Materi BTQ Lanjutan

Muraja'ah menjadi fondasi penting sebelum siswa melanjutkan ke materi yang lebih sulit (tajwid lanjutan atau hafalan).⁵⁰

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah dalam pembelajaran BTQ dilakukan secara terstruktur agar peserta didik mampu mengulang bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan baik, benar, dan berkesinambungan. beberapa tahapan berikut:

a. Guru Menentukan Materi Bacaan atau Tulisan yang Akan Dimuraja'ah

Pada tahap awal, guru menentukan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, baik berupa huruf hijaiyah, kata, ayat pendek, maupun halaman tertentu dalam Al-Qur'an.

b. Guru Memberikan Contoh Bacaan atau Penulisan yang Benar

Guru membaca atau menulis terlebih dahulu sebagai model (uswah) yang benar sesuai kaidah tajwid dan penulisan.

c. Siswa Melakukan Muraja'ah Secara Individual

Siswa mengulang bacaan atau tulisan secara mandiri sesuai arahan guru, baik di dalam kelas maupun di rumah.

d. Secara Berpasangan atau Kelompok

Siswa saling menyimak bacaan atau tulisan temannya untuk mengoreksi kesalahan satu sama lain.

e. Setoran (Talaqqi) kepada Guru

Siswa menyetorkan hasil muraja'ah kepada guru untuk diperiksa, dikoreksi, dan dibenarkan jika masih terdapat kesalahan.

f. Koreksi dan Evaluasi oleh Guru

⁵⁰ apсах Fauziah & Risma Amelia, "Efektivitas Muraja'ah," *MASAGI Journal*, 2022

Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan atau tulisan serta memberikan arahan perbaikan.

g. Pengulangan Berkelanjutan (Istiqamah Muraja'ah)

Siswa diwajibkan melakukan muraja'ah secara rutin (harian atau mingguan) agar kemampuan tidak mudah hilang.⁵¹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muraja'ah

Kelebihan metode muraja'ah yaitu:

- Memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.
- Meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an.
- Membantu memperbaiki kesalahan dalam pelafalan huruf dan bacaan.
- Meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa.
- Membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.
- Mudah diterapkan dalam pembelajaran BTQ, khususnya pada siswa sekolah dasar.⁵²

Kekurangan metode muraja'ah yaitu:

- Membutuhkan waktu yang cukup lama karena dilakukan melalui pengulangan.
- Dapat menimbulkan kejenuhan apabila dilakukan secara monoton.
- Membutuhkan kesabaran dan pengawasan guru agar kesalahan bacaan tidak terus diulang.
- Perbedaan kemampuan siswa dapat menyebabkan proses pengulangan berlangsung tidak sama.
- Membutuhkan konsistensi dan latihan secara berkelanjutan agar hasilnya optimal.⁵³

⁵¹ Eko Hadi Wardoyo dkk., "Penerapan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Sumbula Journal*, 2021

⁵² Abdulwaly, Cece. (2019). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka

⁵³ Nur 'Aisyah & Zaenul Slam. (2024). "Implementasi Tahfidz Qur'an Pendidikan Berbasis PKN." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. PTK dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PTK tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penelitian semata, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁴

Selanjutnya, Zainal Aqib menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian, PTK memiliki karakteristik utama berupa adanya tindakan nyata dan refleksi berkelanjutan dalam setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode muraja'ah pada siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Menurut Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga

⁵⁴Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2

diperlukan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tersebut⁵⁵.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif (mixed approach)**. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan metode muraja'ah. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap siklus, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode muraja'ah⁵⁶.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam**. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis yang relevan dengan tujuan penelitian.

Secara akademik, SD Negeri 2 Kota Subulussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran umum, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembelajaran keagamaan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Hal ini menjadikan sekolah tersebut sebagai lingkungan yang relevan dan representatif untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam masih memerlukan peningkatan. Permasalahan yang muncul meliputi kurangnya kelancaran dalam membaca, kesalahan dalam

⁵⁵ Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB dan TK. oleh Zainal Aqib (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 3

⁵⁶ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 5

pelafalan huruf hijaiyah (makhraj), serta belum optimalnya penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan kenyataan di lapangan, sehingga diperlukan suatu upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

Selain itu, karakteristik peserta didik kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam yang masih berada pada tahap perkembangan awal (usia sekolah dasar kelas rendah) menjadi salah satu alasan utama pemilihan lokasi penelitian ini. Pada tahap ini, peserta didik cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret, sederhana, serta dilakukan secara berulang-ulang. Metode muraja'ah yang menekankan pada pengulangan dinilai sangat sesuai dengan karakteristik tersebut, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Dari segi metodologis, pemilihan kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki jumlah peserta didik yang cukup representatif (mewakili) serta memiliki tingkat heterogenitas (tingkat keberagaman/perbedaan) yang baik, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang peserta didik. Keberagaman ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif terkait efektivitas metode muraja'ah dalam berbagai kondisi peserta didik.

Lebih lanjut, kondisi lingkungan belajar di SD Negeri 2 Kota Subulussalam tergolong kondusif untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, buku-buku pembelajaran Al-Qur'an, serta media pembelajaran lainnya (Papan Tulis / Whiteboard, Media Visual Poster / Gambar, Buku Penilaian, dll) yang dapat dimanfaatkan dalam penerapan metode muraja'ah. Lingkungan sekolah yang tertib dan suasana belajar yang relatif nyaman juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian.

Dari segi praktis, lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data, pelaksanaan tindakan, serta monitoring selama penelitian berlangsung. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah, khususnya guru kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam, menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah memungkinkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, baik dari segi akademik, metodologis, maupun praktis, maka SD Negeri 2 Kota Subulussalam, khususnya kelas I, dipandang sebagai lokasi yang tepat dan strategis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait penerapan metode pembelajaran muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Diharapkan melalui pemilihan lokasi ini, penelitian dapat memberikan hasil yang optimal serta kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Selain itu, informan penelitian juga meliputi guru wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai proses pembelajaran serta penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali data sesuai dengan kondisi di lapangan, tanpa mengabaikan fokus utama penelitian.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh informasi.⁵⁷

Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Guru Wali Kelas, kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam dijadikan sebagai informan utama karena memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Wali kelas tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui wawancara dengan wali kelas, peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam penerapan metode muraja'ah, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, wali kelas juga memberikan gambaran mengenai kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, perkembangan yang terjadi setelah diterapkannya metode muraja'ah, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut.⁵⁸

Selain wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Keberadaan guru PAI sangat penting karena memiliki kompetensi khusus dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Melalui wawancara dengan guru PAI, peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, standar kemampuan membaca yang diharapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru PAI juga memberikan pandangan profesional terkait penerapan metode muraja'ah dalam

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186–190.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 226.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memperkuat analisis dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peserta didik kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena merupakan sumber data berupa orang (person) yang dapat memberikan informasi, tanggapan, dan pengalaman terkait proses pembelajaran yang mereka alami.. Wawancara terhadap peserta didik dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dapat menggambarkan kondisi kelas secara lebih menyeluruh. Peserta didik yang diwawancarai meliputi siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maupun siswa yang masih mengalami kesulitan. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan metode muraja'ah, tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta respon dan minat mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Apabila diperlukan, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah sebagai informan tambahan. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran sebagai pengambil kebijakan di tingkat satuan pendidikan serta memiliki pemahaman yang luas mengenai kondisi sekolah secara keseluruhan. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi mengenai kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan gambaran mengenai dukungan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta kondisi lingkungan belajar yang ada di sekolah.⁵⁹

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172–174

Dengan melibatkan wali kelas, guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah sebagai informan, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan menjadi lebih lengkap dan mendalam. Hal ini penting untuk meningkatkan keabsahan data serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode muraja'ah di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan komprehensif terkait penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Keempat teknik ini digunakan secara terpadu untuk saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan metode muraja'ah. Observasi ini difokuskan pada bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, bagaimana respon dan keaktifan peserta didik, serta bagaimana interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, observasi

memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di lapangan.⁶⁰

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari informan yang terlibat dalam penelitian, yaitu Guru wali kelas, Peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepala sekolah. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data mengenai pengalaman, pendapat, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap fokus namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas.⁶¹
3. Tes, Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan Berdasarkan pendapat tersebut, tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta mengetahui peningkatan hasil belajar. digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode muraja'ah. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan (makhras), serta penerapan hukum tajwid. Hasil tes kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap siklus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes.⁶²

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186–190.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 67–69

4. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, catatan hasil belajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.⁶³

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat lengkap, valid, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyusun data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna, sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ilmiah, analisis data tidak hanya sekadar mengolah data, tetapi juga memberikan makna terhadap data tersebut melalui proses sistematis, logis, dan terarah. Yang terdiri dari:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b) Penyajian Data (Data Display)

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 129–130.

Penyajian data adalah proses menyusun data yang sudah direduksi dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Bentuknya bisa berupa:

- Narasi deskriptif
- Tabel
- Bagan
- Matriks

c) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)

Tahap ini adalah proses menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dianalisis.

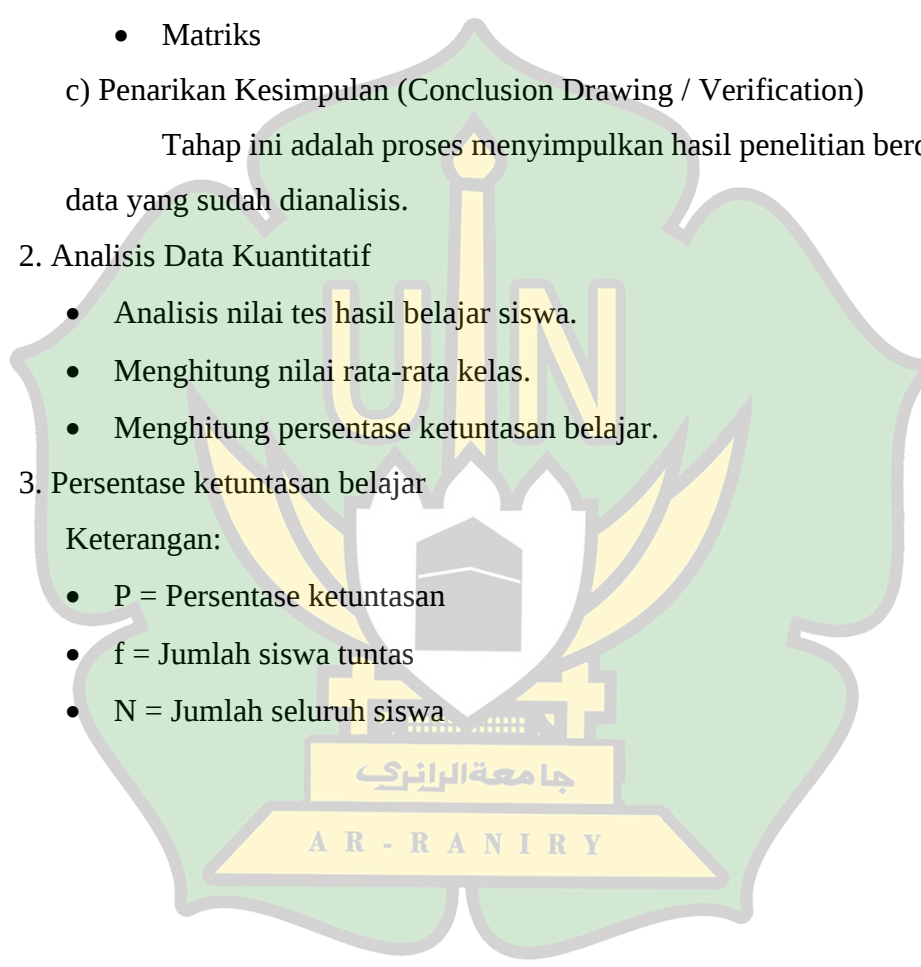
2. Analisis Data Kuantitatif

- Analisis nilai tes hasil belajar siswa.
- Menghitung nilai rata-rata kelas.
- Menghitung persentase ketuntasan belajar.

3. Persentase ketuntasan belajar

Keterangan:

- P = Persentase ketuntasan
- f = Jumlah siswa tuntas
- N = Jumlah seluruh siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kota Subulussalam yang beralamat di Jalan Panglima Polem No. 26, Dusun Pelawis, Desa/Kelurahan Subulussalam, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh, Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

No.	Identitas Sekolah	keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 2 Kota Subulussalam
2.	NPSN	10104033
3.	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4.	Tanggal Berdiri	1 Januari 1980
5.	Jenjang Pendidikan	SD
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Akreditasi	B
8.	Alamat	Panglima Polem Pelawis
9.	Desa / Kelurahan	Subulussalam
10.	Kecamatan	Kec. Simpang Kiri
11.	Kabupaten / Kota	Kota Subulussalam
12.	Provinsi	Aceh
13.	Email	sdn2subulussalamsimpangkiri@gmail.com
14.	Kepala Sekolah	Diana Maha, S, P.d. SD
15.	Operator	Aimi Marlinda, S. Pd

b. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 2 Kota Subulussalam merupakan salah satu sekolah dasar negeri tertua dan menjadi bagian penting dari sejarah perkembangan pendidikan di Kota Subulussalam, Aceh.

Catatan sejarah dan profil sekolah ini mencakup beberapa poin berikut:

- **Akar Historis:** Sebagai salah satu institusi pendidikan dasar awal di kawasan ini, sekolah ini telah meluluskan banyak generasi jauh sebelum pemekaran wilayah Kota Subulussalam menjadi daerah otonom.
- **Perkembangan Infrastruktur:** Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa dan kebutuhan fasilitas yang lebih representatif, sekolah ini mengalami berbagai peningkatan sarana. Salah satu tonggak pembangunannya adalah penambahan Ruang Kelas Baru (RKB) bertingkat untuk mengakomodasi kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- **Posisi Saat Ini:** Berlokasi di wilayah Kota Subulussalam, sekolah ini terus aktif menjalankan program pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- **Visi**
Menjadikan SD Negeri 2 Kota Subulussalam unggul dalam prestasi, berkarya, berkarakte, cinta lingkungan melalui menerapkan pembelajaran mendalam yang melahirkan generasi Islami, kritis dan kreatif.
- **Misi**
 - b. Mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, moratif interaktif dan berkesinambungan yang berpusat pada pemanfaatan teknologi informasi.

- c. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui pembelajaran aktif, efektif dan kolaboratif untuk mengembangkan kompetensi esensial siswa.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal.
 - e. Menanamkan nilai-nilai Imtaq dan Iptek yang mencerminkan 8 dimensi profil lulusan melalui pembelajaran mendalam.
 - f. Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik.
 - g. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - h. Memberikan ruang bagi pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan kontekstual dan berbasis komunitas belajar.
- Tujuan Sekolah
 1. Menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar.id
 2. Meningkatkan kemampuan literasi berbakat akademik dan non akademik secara rutin dan insentif.
 3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.
 4. Menjadikan sekolah sebagai ekosistem pembelajaran menyenangkan sesuai minat, bakat dan gaya belajar.
 5. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kritis, kolaboratif, inovatif dan adaptif terhadap tantangan jaman.
 6. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru berbagi praktik baik di komunitas belajar.
 7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, aman, nyaman dan berakhlakul qarimah.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik di SD Negeri 2 Kota Subulussalam terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga administrasi sekolah. Guru-guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kepla Sekolah	1
2.	Guru Wali Kelas	18
3.	Guru Mata Pelajaran	6
4.	Tenaga Administrasi	3
Total		28

e. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD Negeri 2 Kota Subulussalam pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 454 orang yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI.

Jumlah peserta didik:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	41	37	78
II	45	34	79
III	46	36	82
IV	38	29	67
V	43	43	86
VI	28	34	62
Total	241	213	454

f. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, SD Negeri 2 Kota Subulussalam memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana sekolah:

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1

4.	Perpustakaan	1
5.	Mushalla	1
6.	UKS	1
7.	Toilet Guru	2
8.	Toilet Siswa	2
9.	Kantin	1
10.	Lapangan	1

g. Kondisi Kelas Yang Diteliti

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2025/2026. Kelas 1 dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru kelas, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), khususnya dalam membaca huruf hijaiyah dengan lancar, menerapkan kaidah tajwid dasar, serta menyalin tulisan Arab dengan benar.

Jumlah siswa kelas 1 sebanyak 26 orang yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Secara umum, siswa memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, motivasi belajar, maupun kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang membaca secara terbata-bata dan belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki bentuk atau makhraj yang hampir sama.

Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran BTQ masih relatif rendah. Pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung, hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Dalam kegiatan menulis huruf hijaiyah, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan bentuk huruf, penyambungan huruf, serta peletakan harakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam pembelajaran BTQ dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan yang dimiliki siswa. Ada siswa yang telah mengikuti pendidikan Al-Qur'an di TPA atau dayah sehingga memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sedangkan sebagian lainnya hanya memperoleh pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran BTQ menjadi tidak merata.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, pengulangan bacaan, dan bimbingan secara bertahap. Oleh karena itu, penerapan metode muraja'ah dipandang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih kelas 1 sebagai subjek penelitian dengan harapan penerapan metode muraja'ah dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

h. Kondisi Pembelajaran BTQ Sebelum Tindakan

Sebelum penerapan metode muraja'ah, pembelajaran BTQ di kelas 1 masih menggunakan metode ceramah, membaca bersama, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya, guru lebih banyak menjelaskan materi dan meminta siswa membaca secara bergiliran.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kurangnya latihan pengulangan bacaan Al-Qur'an, serta masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar BTQ yang belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode muraja'ah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

2. Kondisi Awal (Pra Siklus)

a. Deskripsi Awal Siswa

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkannya metode muraja'ah.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah dan membaca suku kata sederhana, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf hijaiyah yang bentuk dan bunyinya hampir sama, seperti huruf ث dengan س, atau ذ dengan ز. Selain itu, sebagian siswa masih belum tepat dalam melafalkan makharijul huruf sehingga bacaan yang dihasilkan belum sesuai dengan kaidah yang benar.

Pada aspek kelancaran membaca, masih banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata dan sering berhenti ketika menemukan rangkaian huruf atau kata yang dianggap sulit. Beberapa siswa terlihat ragu-ragu saat diminta membaca di depan guru maupun teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan.

Dari segi penerapan tajwid dasar, sebagian besar siswa belum mampu menerapkan panjang pendek bacaan secara tepat. Siswa cenderung membaca secara cepat tanpa memperhatikan hukum bacaan yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Selain kemampuan membaca yang masih rendah, peneliti juga menemukan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran BTQ belum optimal. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh teman di sekitarnya. Ketika kegiatan membaca berlangsung, hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain perbedaan latar belakang kemampuan siswa sebelum masuk sekolah, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta terbatasnya waktu latihan membaca Al-Qur'an di sekolah. Akibatnya, siswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang dan memperkuat bacaan yang telah dipelajari.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengulang bacaan secara terus-menerus, meningkatkan kelancaran membaca, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode muraja'ah sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 masih berada pada kategori rendah. Dari sejumlah siswa yang mengikuti tes awal, sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode muraja'ah agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara bertahap pada setiap siklus penelitian.

b. Hasil Tes Pra Siklus

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tes dilakukan melalui praktik membaca huruf hijaiyah secara individu di hadapan guru. Hasil tes menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode muraja'ah pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

- Tabel Hasil Tes Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pra Siklus:

No.	Nama Siswa	Ketepatan Menyebutkan Huruf Hijaiyyah (40)	Kelancaran Membaca (30)	Keberanian Membaca (30)	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	35	22	23	80	Tuntas
2.	Alifiana	30	24	24	78	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	27	23	22	72	Belum Tuntas
4.	Aira Azalia	31	21	24	76	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	26	20	22	68	Belum Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	34	25	23	82	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	29	20	21	70	Belum Tuntas
8.	Gio Giatmo	22	19	19	60	Belum Tuntas
9.	Haikal	25	18	22	65	Belum Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	32	22	24	78	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	27	22	21	70	Belum Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	25	21	22	68	Belum Tuntas
13.	M. Amar Faqih	33	23	24	80	Tuntas
14.	M. Fudhoil Alfansyuri	28	21	23	72	Belum Tuntas
15.	Hardi Natha	21	18	21	60	Belum Tuntas
16.	M. Rifai Berutu	30	19	21	70	Belum Tuntas
17.	Mutia Haliza	31	23	24	78	Tuntas

18.	Nailatul Azkia	27	19	22	68	Belum Tuntas
19.	Ratif Munawwar Solin	24	20	21	65	Belum Tuntas
20.	Ravi Ataya Bancin	29	20	21	70	Belum Tuntas
21.	Putra Manik	32	22	22	76	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	26	24	22	72	Belum Tuntas
23.	Widia Ningsih	28	18	22	68	Belum Tuntas
24.	Widia Ulandari	23	21	21	65	Belum Tuntas
25.	Zendri Haganta	30	18	22	70	Belum Tuntas
26.	Naura Sira	22	17	21	60	Belum Tuntas

- Rekapitulasi Hasil Pra Siklus:

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	26 Orang
Nilai Rata-rata	70,73%
Siswa Tuntas	8 Orang
Siswa Belum Tuntas	18 Orang
Persentase Ketuntasan	30,77%
Persentase Belum Tuntas	69,23%

- Perhitungan Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar **70,73%** Dari 26 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus hanya mencapai **30,77%**, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai **69,23%**.

- Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes Pra Siklus yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih tergolong rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Beberapa siswa masih sering tertukar dalam menyebutkan nama huruf yang memiliki bentuk hampir sama, sementara sebagian siswa lainnya masih ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika diminta menyebutkan huruf hijaiyah secara individu.

Selain itu, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga belum optimal. Pada saat guru meminta siswa menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan, hanya beberapa siswa yang berani menjawab, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif dan menunggu bantuan dari teman atau guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Hasil tes pra siklus juga menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Dari 26 siswa, masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap huruf hijaiyah, minimnya kegiatan pengulangan (muraja'ah), serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra siklus, diperlukan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode muraja'ah pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi secara terus-menerus sehingga dapat membantu siswa mengingat, mengenali, dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan lebih baik. Tindakan tersebut kemudian

dilaksanakan pada Siklus I dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

3. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam masih rendah, peneliti merencanakan tindakan perbaikan melalui penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran BTQ terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
2. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran BTQ di kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.
3. Menyusun modul ajar pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode muraja'ah sebagai tindakan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
4. Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus I, yaitu pengenalan huruf hijaiyah dan membaca Surah Al-Ikhlâs melalui metode muraja'ah.
5. Menyusun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu agar siswa mampu mengenal huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah dengan lancar, melafalkan bacaan sesuai makhraj yang benar, membaca surah pendek dengan baik, serta aktif mengikuti kegiatan muraja'ah.
6. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, berupa mushaf Al-Qur'an, buku BTQ, kartu huruf hijaiyah, papan tulis, spidol, dan lembar evaluasi.

7. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan penerapan metode muraja'ah.
8. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung.
9. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan, perhatian, keberanian membaca, kemampuan mengulang bacaan, dan kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran.
10. Menyiapkan lembar tes tertulis berupa mencocokkan huruf hijaiyah dan menyalin tulisan Arab sederhana sebagai bahan evaluasi hasil belajar siswa.
11. Menyusun instrumen tes praktik membaca Al-Qur'an untuk mengukur kemampuan siswa setelah diterapkannya metode muraja'ah.
12. Menyusun rubrik penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, ketepatan bacaan, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa.
13. Menyiapkan format dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, hasil pekerjaan siswa, dan catatan lapangan sebagai data pendukung penelitian.
14. Menentukan observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
15. Menentukan indikator keberhasilan penelitian, yaitu siswa memperoleh nilai minimal 75 sesuai KKM yang telah ditetapkan dan ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah seluruh siswa.

Dengan berbagai persiapan tersebut, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam melalui penerapan metode muraja'ah.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

- Pertemuan 1

Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengenalan huruf hijaiyah melalui metode muraja'ah. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, pemberian motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Tes dilakukan secara lisan dengan meminta beberapa siswa membaca huruf hijaiyah yang ditunjukkan guru. Hasil pre-test menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengenal beberapa huruf hijaiyah dengan baik dan masih mengalami kesulitan dalam pelafalannya.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa kemudian membacakan huruf-huruf hijaiyah dengan pelafalan yang benar. Siswa memperhatikan dan menirukan bacaan guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai huruf hijaiyah yang dipelajari. Guru kemudian mengajak siswa membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama dan melakukan muraja'ah dengan mengulang bacaan beberapa kali. Guru membimbing siswa yang belum lancar membaca dan memperbaiki kesalahan pelafalan huruf sesuai makhraj yang benar. Setelah itu siswa diminta membaca huruf hijaiyah secara individu di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan (post-test) akhir berupa tarik garis atau mencocokkan huruf hijaiyyah untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan motivasi, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

- Pertemuan 2

Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua adalah membaca Surah Al-Ikhlas melalui metode muraja'ah. Pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, mengulas materi sebelumnya, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan tes awal (pre-test) berupa membaca beberapa ayat Surah Al-Ikhlas untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca surah pendek. Tes dilakukan secara lisan dan individu. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang lancar membaca surah pendek serta masih terdapat kesalahan pada pelafalan makhraj huruf dan panjang pendek bacaan.

Pada kegiatan inti, guru membacakan Surah Al-Ikhlas dengan tartil dan menunjukkan cara membaca yang benar. Siswa mendengarkan dan memperhatikan bacaan guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bacaan yang dipelajari. Guru mengajak siswa membaca surah secara bersama-sama dan melakukan muraja'ah dengan mengulang bacaan beberapa kali. Setelah itu siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan muraja'ah kelompok. Guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan membaca serta memperbaiki kesalahan makhraj dan bacaan siswa. Pada akhir kegiatan inti, siswa diminta membaca Surah Al-Ikhlas secara individu di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir (post-test) berupa menyalin tulisan arab dilembar soal yang diberikan guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode muraja'ah. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa terus mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang terdiri atas dua kali pertemuan. Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Materi : Pengenalan huruf Hijaiyyah dan Surah Al-Ikhlash

Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru Pelajaran BTQ)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				4
2.	Guru mengecek kehadiran				4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4.	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an				4
5.	Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa				4
6.	Guru membacakan huruf hijaiyah dengan benar				4
7.	Guru menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran				4
8.	Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara berulang				4
9.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca				4
10.	Guru memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa				4
11.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran				4
12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				4

13.	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa				4
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan baik				4

- Perhitungan Persentase Aktivitas Guru

Jumlah aspek yang diamati = 15

Skor tertinggi setiap aspek = 4

Skor maksimum:

$$15 \times 4 = 60$$

Skor yang diperoleh:

$$15 \times 4 = 60$$

- Narasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar 60 dari skor maksimum 60 dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode muraja'ah berada pada kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh aspek pembelajaran yang diamati sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan demikian, aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah terlaksana dengan sangat baik.

d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada Siklus I yang terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Materi : Pengenalan huruf hijaiyah dan Surah Al-Ikhlas
Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru BTQ)

No.	Nama Siswa	Memperhatikan Penjelasan Guru	Aktif Mengikuti Muraja'ah	Berani Membaca Huruf Hijaiyah	Mampu Mengulang Bacaan	Disiplin Mengikuti Pembelajaran
1.	Afifa Fitya Siregar	4	4	3	4	4
2.	Alifiana	4	4	3	3	4
3.	Athaya Raisa Aqila	4	3	3	3	3
4.	Aira Azalia	4	4	3	4	4
5.	Azril Rafiq Berutu	4	3	4	4	3
6.	Cut Adiba Narwah	4	4	3	4	4
7.	Faranisa Setialdi	4	3	3	3	3
8.	Gio Giatmo	3	2	3	3	2
9.	Haikal	4	3	4	3	4
10.	Khanza Al Humaira	4	4	4	4	4
11.	M. Tsabit Imarah	4	4	3	3	4
12.	M. Atha Syahputra	3	2	3	3	2
13.	M. Amar Faqih	4	4	4	4	4
14.	M. Fudhoil Alfansyuri	4	4	3	4	3
15.	Hardi Natha	2	3	3	3	2
16.	M. Rifai Berutu	4	4	3	4	4
17.	Mutia Haliza	4	4	4	4	4
18.	Nailatul Azkia	4	4	3	4	3
19.	Ratiff Munawwar Solin	4	4	4	4	3
20.	Ravi Ataya Bancin	4	3	4	4	3
21.	Putra Manik	4	4	4	4	4
22.	Shakila Arsyfa Cibro	4	3	3	4	4
23.	Widia Ningsih	4	3	4	4	3
24.	Widia Ulandari	4	4	3	3	4
25.	Zendri Haganta	4	4	4	4	4
26.	Naura Sira	3	3	2	3	3

- Perhitungan Persentase Aktivitas Siswa

Skor Maksimum (520)

Jumlah siswa = 26 orang

Jumlah aspek = 5 aspek

Skor tertinggi setiap aspek = 4

$26 \times 5 \times 4 = 520$

Seluruh skor siswa pada 5 aspek = 460

Persentase = 88,46%

Kategori = Sangat Baik

- Narasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar **460** dari skor maksimum **520**. Setelah dihitung, diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar **88,46%** yang termasuk dalam kategori **sangat baik**.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan aktif mengikuti kegiatan muraja'ah yang dilaksanakan selama pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa juga berani membaca huruf hijaiyah yang diberikan oleh guru serta mampu mengulang bacaan yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan muraja'ah, belum berani membaca huruf hijaiyah secara mandiri, serta masih memerlukan bimbingan dalam mengulang bacaan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada Siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif dan kegiatan muraja'ah yang lebih terarah agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

e. Hasil Test Siklus I

- Tabel Hasil Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Mencocokkan Huruf Hijaiyah	Nilai Menyalin Tulisan Arab	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	90	85	88	Tuntas
2.	Alifiana	85	80	83	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	80	75	78	Tuntas
4.	Aira Azalia	85	80	83	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	80	75	78	Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	95	90	93	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	85	80	83	Tuntas
8.	Gio Giatmo	70	70	70	Belum Tuntas
9.	Haikal	80	75	78	Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	90	85	88	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	85	80	83	Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	80	75	78	Tuntas
13.	M. Amar Faqih	90	85	88	Tuntas
14.	M.Fudhoil Alfansyuri	85	80	83	Tuntas
15.	Hardi Natha	70	70	70	Belum Tuntas
16.	M. Rifai Berutu	85	80	83	Tuntas
17.	Mutia Haliza	90	85	88	Tuntas
18.	Nailatul Azkia	80	75	78	Tuntas
19.	Ratif Munawwar Solin	85	80	83	Tuntas

20.	Ravi Ataya Bancin	80	75	78	Tuntas
21.	Putra Manik	90	85	88	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	85	80	83	Tuntas
23.	Widia Ningsih	80	75	78	Tuntas
24.	Widia Ulandari	85	80	83	Tuntas
25.	Zendri Haganta	90	85	88	Tuntas
26.	Naura Sira	85	88	85	Tuntas

- Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	26 Orang
Jumlah Nilai Keseluruhan	2.133
Nilai Rata-rata Kelas	82,04
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa Tuntas	23 Orang
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3 Orang
Persentase Ketuntasan	88,46%
Persentase Belum Tuntas	11,54%

- Narasi Hasil Test Siklus I

Berdasarkan hasil tes Siklus I yang dilaksanakan setelah penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), diperoleh data bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Penilaian dilakukan melalui dua bentuk tes, yaitu tes mencocokkan huruf hijaiyah dan tes menyalin tulisan Arab sederhana sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Hasil tes menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 23 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada Siklus I adalah 82,04 dengan nilai tertinggi 93 dan

nilai terendah 70. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,46%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 11,54%.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah mampu membantu siswa dalam mengenal huruf hijaiyah, mengingat bentuk huruf, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyalin tulisan Arab dengan lebih baik. Melalui kegiatan pengulangan bacaan yang dilakukan secara berulang-ulang, siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama serta belum mampu menyalin tulisan Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui peningkatan intensitas muraja'ah, pemberian bimbingan secara individual, serta latihan yang lebih terarah agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Persentase ketuntasan belajar siswa

$$26 / 3 \times 100\% = 88.46\%$$

Presentase belum tuntas

$$3 / 26 \times 100\% = 11.54\%$$

f. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pada Siklus I selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar **82,04** dengan persentase ketuntasan belajar mencapai **88,46%** atau sebanyak **23 siswa** telah mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan **3 siswa** masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah telah memberikan

dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan muraja'ah. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengulang bacaan, berani membaca di depan kelas, serta mampu mengenali dan mencocokkan huruf hijaiyah dengan lebih baik dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyalin tulisan Arab juga mengalami peningkatan. Kegiatan pengulangan bacaan secara terus-menerus membantu siswa mengingat bentuk huruf hijaiyah dan memperlancar bacaan mereka.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan Siklus I. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf ث, ب, dan ت. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca secara individu di depan kelas. Pada kegiatan menyalin tulisan Arab, beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan bentuk huruf dan peletakan titik huruf hijaiyah. Kurangnya latihan di rumah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian siswa belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan metode muraja'ah telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa. Namun demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan meliputi:

- Meningkatkan intensitas kegiatan muraja'ah pada setiap tahap pembelajaran.
- Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
- Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk membaca secara individu di depan kelas.

- Memperbaiki kesalahan makhraj dan pelafalan huruf hijaiyah secara langsung saat pembelajaran berlangsung.
- Memberikan latihan tambahan dalam mencocokkan huruf hijaiyah dan menyalin tulisan Arab.
- Memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran BTQ.
- Mengoptimalkan pengawasan dan pendampingan terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada Siklus II kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat lebih baik lagi sehingga seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

4. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Meskipun hasil belajar siswa pada Siklus I telah mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah tertentu serta menyalin tulisan Arab dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal melalui penerapan metode muraja'ah yang lebih intensif. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada penguatan materi yang belum dikuasai siswa.
2. Memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I.
3. Meningkatkan intensitas kegiatan muraja'ah melalui pengulangan bacaan secara klasikal, kelompok, dan individu.
4. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
5. Menyiapkan media dan lembar latihan yang lebih menarik untuk membantu siswa mengenali huruf hijaiyah dan menyalin tulisan Arab dengan tepat.

6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran.
7. Menyiapkan tes akhir Siklus II untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa setelah diberikan tindakan perbaikan.

Melalui perencanaan tersebut, diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

- Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yang berfokus pada perbaikan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode muraja'ah secara lebih intensif dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan menyalin tulisan Arab.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru mengajak seluruh siswa melakukan muraja'ah terhadap materi yang telah dipelajari pada Siklus I. Siswa diminta mengulang kembali bacaan huruf hijaiyah secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Setelah itu, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I dengan cara mendampingi mereka secara langsung ketika membaca dan mengenali huruf hijaiyah.

Guru kemudian menjelaskan kembali huruf-huruf hijaiyah yang masih sering tertukar oleh siswa serta memberikan contoh pelafalan dan penulisan yang benar. Selanjutnya siswa melakukan muraja'ah secara individu dengan membaca huruf hijaiyah yang ditunjukkan guru. Pada kegiatan ini guru memberikan koreksi dan penguatan secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa.

Setelah kegiatan muraja'ah selesai, guru membagikan lembar latihan kepada siswa, sebagai latihan penguatan materi kepada siswa. Siswa diminta mencocokkan huruf hijaiyah sesuai pasangannya dan menyalin tulisan Arab yang telah dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas pada Siklus I, sedangkan siswa yang telah tuntas diberikan kesempatan untuk membantu teman-temannya di bawah arahan guru.

Setelah kegiatan muraja'ah dan latihan penguatan materi selesai dilaksanakan, guru memberikan evaluasi akhir kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan praktik menunjukkan huruf hijaiyah.

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah kemudian menyebutkan nama huruf secara acak. Siswa diminta untuk menunjukkan kartu huruf yang sesuai dengan nama huruf yang disebutkan oleh guru dan menuliskan kembali potongan ayat atau kata Arab dari Surah Al-Ikhlas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode muraja'ah dalam membantu siswa mengingat bentuk dan nama huruf hijaiyah. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati ketepatan siswa dalam menunjukkan dan menulis huruf yang diminta serta memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali huruf hijaiyah dengan tepat, membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada Siklus I. Hasil evaluasi praktik menunjukkan huruf hijaiyah dan menulis kembali potongan ayat atau kata arab dari surah Al-Ikhlas digunakan sebagai data untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada Siklus II. Siswa yang mampu menunjukkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai indikator penilaian dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang masih melakukan kesalahan dalam mengenali dan menunjukkan huruf hijaiyah diberikan pendampingan serta penguatan lebih lanjut selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas partisipasi dan usaha mereka selama pembelajaran berlangsung, khususnya kepada siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Dengan pelaksanaan tindakan tersebut, diharapkan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I dapat memperbaiki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi aktivitas guru pada Siklus II dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui penerapan metode muraja'ah yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Materi : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Menulis
Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs
Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru Pelajaran BTQ)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				4
2.	Guru mengecek kehadiran				4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4.	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an				4
5.	Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa				4

6.	Guru membacakan huruf hijaiyah dengan benar				4
7.	Guru menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran				4
8.	Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara berulang				4
9.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca				4
10.	Guru memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa				4
11.	Guru Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas				4
12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				4
13.	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa				4
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan baik				4

- Perhitungan Persentase Aktivitas Guru

Jumlah aspek yang diamati = 15

Skor tertinggi setiap aspek = 4

Skor maksimum:

$$15 \times 4 = 60$$

Skor yang diperoleh:

$$15 \times 4 = 60$$

- Narasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I, diperoleh jumlah skor sebesar 60 dari skor maksimum 60 dengan persentase 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode muraja'ah berada pada kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh aspek pembelajaran yang diamati sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Dengan demikian, aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah terlaksana dengan sangat baik.

d. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi aktivitas siswa pada Siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode muraja'ah. Hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Materi : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs
Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru BTQ)

No.	Nama Siswa	Memperhatikan Penjelasan Guru	Aktif Mengikuti Muraja'ah	Berani Menunjukkan Huruf Hijaiyah Yang Diminta Guru	Aktif Mengerjakan Latihan Yang Diberikan	Mengikuti Evaluasi Dengan Baik
1.	Afifa Fitya Siregar	4	4	4	4	4
2.	Alifiana	4	4	4	4	4
3.	Athaya Raisa Aqila	4	4	4	4	4
4.	Aira Azalia	4	4	3	4	4
5.	Azril Rafiq Berutu	4	4	4	4	4
6.	Cut Adiba Narwah	4	4	4	4	4
7.	Faranisa Setialdi	4	4	3	4	4
8.	Gio Giatmo	4	4	3	4	4
9.	Haikal	4	4	4	4	4

10.	Khanza Al Humaira	4	4	4	4	4
11.	M. Tsabit Imarah	4	4	3	4	4
12.	M. Atha Syahputra	4	4	4	4	4
13.	M. Amar Faqih	4	4	4	4	4
14.	M.Fudhoil Alfansyuri	4	4	3	4	4
15.	Hardi Natha	4	4	3	4	4
16.	M. Rifai Berutu	4	4	4	4	4
17.	Mutia Haliza	4	4	4	4	4
18.	Nailatul Azkia	4	4	4	4	4
19.	Ratiff Munawwar Solin	4	4	4	4	4
20.	Ravi Ataya Bancin	4	4	4	4	4
21.	Putra Manik	4	4	4	4	4
22.	Shakila Arsyfa Cibro	4	4	3	4	4
23.	Widia Ningsih	4	4	4	4	4
24.	Widia Ulandari	4	4	3	3	4
25.	Zendri Haganta	4	4	4	4	4
26.	Naura Sira	4	4	3	3	4

- Perhitungan Persentase Aktivitas Siswa

Skor Maksimum (520)

Jumlah siswa = 26 orang

Jumlah aspek = 5 aspek

Skor tertinggi setiap aspek = 4

$26 \times 5 \times 4 = 520$

Seluruh skor siswa pada 5 aspek = 511

Persentase = 98,27%

Kategori = Sangat Baik

- Narasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II, diperoleh jumlah skor sebesar **511** dari skor maksimum **520**. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar **98,27%** yang termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan keaktifan yang sangat baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik, aktif mengikuti kegiatan muraja'ah, berani membaca huruf hijaiyah, mampu mengulang bacaan yang telah dipelajari, serta disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dibandingkan dengan Siklus I, aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya masih kurang aktif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih mudah mengingat dan mengulang materi yang dipelajari melalui kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berulang. Dengan demikian, penerapan metode muraja'ah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengenali dan menulis huruf maupun kata Arab yang dipelajari serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, aktivitas siswa pada Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

e. Hasil Tes Siklus II

- Tabel Hasil Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Menunjukkan Huruf/Kata Arab (50)	Menulis Huruf/Kata Arab (50)	Nilai akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	50	50	100	Tuntas
2.	Alifiana	45	45	90	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	45	50	95	Tuntas

4.	Aira Azalia	50	50	100	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	45	40	85	Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	50	45	95	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	45	45	90	Tuntas
8.	Gio Giatmo	45	40	85	Tuntas
9.	Haikal	45	45	90	Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	50	45	95	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	45	45	90	Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	45	40	85	Tuntas
13.	M. Amar Faqih	50	50	100	Tuntas
14.	M.Fudhoil Alfans yuri	45	45	90	Tuntas
15.	Hardi Natha	45	40	80	Tuntas
16.	M. Rifai Berutu	45	45	90	Tuntas
17.	Mutia Haliza	50	45	95	Tuntas
18.	Nailatul Azkia	45	45	90	Tuntas
19.	Ratif Munawwar Solin	45	40	85	Tuntas
20.	Ravi Ataya Bacin	45	45	90	Tuntas
21.	Putra Manik	50	45	95	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	45	45	90	Tuntas
23.	Widia Ningsih	45	40	85	Tuntas
24.	Widia Ulandari	45	45	90	Tuntas
25.	Zendri Haganta	45	45	90	Tuntas
26.	Naura Sira	45	40	85	Tuntas

- Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah Siswa	26 Orang
2.	Jumlah Nilai	2.370
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	85
5.	Nilai Rata-rata	91,15
6.	Jumlah Siswa Tuntas	26 Orang
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	0 Orang
8.	Presentase Ketuntasan	100%
9.	Presentase Yang Belum Tuntas	0%

- Narasi Hasil Test Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa sebesar **2.370** dengan nilai rata-rata kelas sebesar **91,15**. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah **100**, sedangkan nilai terendah adalah **85**. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran, seluruh siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu **75**.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sebanyak **26 siswa (100%)** telah mencapai ketuntasan belajar dan tidak terdapat siswa yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah terbiasa mengikuti kegiatan muraja'ah, lebih aktif dalam pembelajaran, serta mampu mengenali dan menuliskan huruf maupun kata Arab yang diberikan oleh guru dengan lebih baik.

Dengan tercapainya persentase ketuntasan belajar sebesar **100%**, maka indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa, dapat diketahui bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui penerapan metode

muraja'ah telah berjalan dengan sangat baik. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pada Siklus II, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I. Selain itu, kegiatan muraja'ah dilakukan secara berulang dan terarah sehingga siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf hijaiyah serta memahami materi yang dipelajari. Siswa juga terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, sedangkan siswa menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengikuti kegiatan muraja'ah dengan tertib serta mampu menyelesaikan tugas dan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes Siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 91,15 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali dan menulis huruf serta kata Arab mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan metode muraja'ah.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan penelitian dihentikan pada Siklus II.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Muraja'ah Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Metode muraja'ah diterapkan sebagai upaya untuk membantu siswa mengingat, mengenali, dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan.

a. Penerapan Metode Muraja'ah pada Siklus I Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama Siklus I, penerapan metode muraja'ah difokuskan pada pengenalan dan penguatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru mengucapkan salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mulai menerapkan metode muraja'ah dengan mengajak siswa mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah satu per satu, kemudian siswa diminta menyebutkan nama huruf tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara individu. Kegiatan pengulangan dilakukan beberapa kali agar siswa lebih mudah mengingat bentuk dan nama huruf hijaiyah.

Selama proses muraja'ah berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Guru juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan beberapa huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf ba (ب), ta (ت), dan tsa (ث). Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk lebih teliti dalam mengenali bentuk huruf hijaiyah.

Setelah kegiatan muraja'ah selesai, guru memberikan latihan berupa mencocokkan huruf hijaiyah dengan pasangannya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias mengikuti latihan yang diberikan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan pengulangan kembali terhadap huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa tes menyalin huruf hijaiyah pada lembar soal yang telah disediakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal

siswa dalam menulis huruf hijaiyah setelah mengikuti kegiatan muraja'ah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mampu mengenali dan menuliskan huruf hijaiyah dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf tertentu.

b. Penerapan Metode Muraja'ah pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, penerapan metode muraja'ah dilanjutkan dengan mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mengajak siswa menyebutkan huruf hijaiyah secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menunjukkan serta menyebutkan huruf hijaiyah secara mandiri.

Setelah kegiatan muraja'ah dilakukan, guru mulai mengaitkan pengenalan huruf hijaiyah dengan kegiatan menulis Arab sederhana. Guru memperkenalkan tulisan Arab yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs dan menjelaskan bentuk-bentuk huruf yang terdapat dalam ayat tersebut. Guru menuliskan contoh tulisan Arab di papan tulis, kemudian menjelaskan cara menyalin tulisan dengan benar, mulai dari bentuk huruf, urutan penulisan, hingga kerapian tulisan.

Selanjutnya siswa diberikan latihan menyalin tulisan Arab Surah Al-Ikhlâs pada lembar kerja yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penulisan huruf Arab. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang, siswa mulai terbiasa menulis huruf-huruf Arab sesuai contoh yang diberikan.

Pada akhir pembelajaran, guru kembali mengajak siswa melakukan muraja'ah terhadap materi yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan evaluasi berupa tugas menyalin tulisan Arab Surah Al-Ikhlâs pada lembar soal yang telah disediakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan

kemampuan siswa dalam menulis tulisan Arab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode muraja'ah.

Secara keseluruhan, penerapan metode muraja'ah pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih mudah mengenali huruf hijaiyah dan lebih terampil dalam menyalin tulisan Arab. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada Siklus II melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, penguatan kegiatan muraja'ah, serta latihan yang lebih terarah agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Penerapan Metode Muraja'ah pada Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan yang dilakukan difokuskan pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, mengulang bacaan, dan menulis huruf atau kata Arab dengan benar. Oleh karena itu, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan memperkuat penerapan metode muraja'ah agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa mengucapkan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai huruf hijaiyah dan materi yang telah dipelajari pada Siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Pada kegiatan inti, guru kembali menerapkan metode muraja'ah dengan mengajak siswa mengulang huruf-huruf hijaiyah secara bersama-sama. Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah dan meminta siswa menyebutkan nama huruf tersebut secara serentak maupun secara individu. Kegiatan pengulangan

dilakukan beberapa kali agar siswa semakin memahami dan mengingat bentuk serta nama huruf hijaiyah. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pada Siklus I belum mencapai ketuntasan belajar dengan cara memberikan pendampingan dan latihan tambahan.

Selanjutnya guru mengaitkan kegiatan muraja'ah dengan materi yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs. Guru menunjukkan beberapa kata Arab yang terdapat dalam surah tersebut, kemudian meminta siswa untuk membaca dan mengulangnya bersama-sama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan huruf atau kata Arab yang disebutkan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih daya ingat siswa terhadap bentuk huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali tulisan Arab.

Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru memberikan latihan menulis kata Arab yang telah dipelajari. Siswa diminta memperhatikan contoh tulisan yang diberikan guru, kemudian menuliskannya kembali pada buku latihan masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling mengamati pekerjaan siswa, memberikan arahan, serta membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf atau kata Arab dengan benar. Bimbingan yang diberikan secara langsung membuat siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode muraja'ah. Evaluasi dilakukan melalui praktik menunjukkan huruf atau kata Arab yang disebutkan guru serta menuliskan kembali huruf atau kata Arab tersebut di papan tulis. Melalui evaluasi ini, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam mengenali, mengingat, dan menuliskan huruf maupun kata Arab yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan muraja'ah, lebih percaya diri saat menunjukkan dan membaca huruf hijaiyah, serta lebih terampil dalam menuliskan huruf dan

kata Arab. Bimbingan yang lebih intensif serta kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%.

Dengan demikian, penerapan metode muraja'ah pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa, khususnya dalam mengenali dan menulis huruf serta kata Arab. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa metode muraja'ah efektif digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I sekolah dasar.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Muraja'ah

a. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	26	8	18	30,77%	70,73
Siklus I	26	23	3	88,46%	82,04
Siklus II	26	26	0	100%	91,15

b. Peningkatan Ketuntasan Belajar

Tahap	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	30,77%
Siklus I	88,46%
Siklus II	100%

c. Pembahasan Keberhasilan Penerapan Metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diketahui bahwa penerapan metode muraja'ah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar siswa yang terus mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Pada tahap pra siklus, kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan sebelum tindakan diberikan,

hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus hanya mencapai 30,77% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta menuliskan huruf Arab dengan benar. Selain itu, siswa juga terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Setelah diterapkan metode muraja'ah pada Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Melalui kegiatan pengulangan huruf hijaiyah secara terus-menerus, latihan mencocokkan huruf hijaiyah, serta latihan menyalin tulisan Arab Surah Al-Ikhlâs, siswa mulai menunjukkan perkembangan yang baik dalam mengenali dan menulis huruf Arab. Kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berulang membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman siswa menjadi lebih kuat. Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 88,46%, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,04.

Meskipun hasil yang diperoleh pada Siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas masih mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf hijaiyah tertentu serta kurang percaya diri saat mengerjakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas, memperbanyak kegiatan muraja'ah, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih menunjukkan dan menuliskan huruf maupun kata Arab secara langsung.

Pada Siklus II, metode muraja'ah kembali diterapkan dengan lebih terarah. Guru mengajak siswa mengulang huruf-huruf hijaiyah dan kata-kata Arab yang terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs secara bersama-sama maupun secara individu. Selain itu, siswa juga diberikan latihan menunjukkan huruf atau kata Arab yang disebutkan

oleh guru, kemudian menuliskannya kembali di papan tulis. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa menjadi lebih terbiasa mengenali bentuk huruf hijaiyah dan lebih terampil dalam menulis huruf maupun kata Arab.

Hasil tes pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,15. Tidak ada lagi siswa yang berada di bawah KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode muraja'ah tidak hanya membantu siswa dalam mengingat materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenali, membaca, dan menulis huruf Arab dengan benar.

Jika dibandingkan antara pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 30,77% pada pra siklus menjadi 88,46% pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 100% pada Siklus II. Begitu pula dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 70,73 pada pra siklus menjadi 82,04 pada Siklus I dan mencapai 91,15 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa melakukan muraja'ah atau pengulangan materi, maka semakin baik pula pemahaman dan keterampilan yang mereka miliki dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Melalui kegiatan pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa menjadi lebih mudah mengingat huruf hijaiyah, lebih mampu membedakan bentuk huruf yang hampir sama, serta lebih terampil dalam menulis huruf dan kata Arab. Selain itu, metode muraja'ah juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode muraja'ah layak digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Negeri 2 Kota Subulussalam dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara signifikan.

Penerapan metode muraja'ah dilakukan melalui kegiatan pengulangan huruf hijaiyah dan kata-kata Arab yang telah dipelajari, pembimbingan secara langsung kepada siswa, pemberian latihan secara bertahap, serta pelaksanaan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Pada Siklus I, siswa dibimbing untuk mengenali huruf hijaiyah melalui kegiatan muraja'ah, mencocokkan huruf hijaiyah, dan menyalin tulisan Arab yang terdapat pada Surah Al-Ikhlâs. Selanjutnya pada Siklus II, kegiatan muraja'ah dilaksanakan secara lebih intensif dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa diberikan kesempatan lebih banyak untuk menunjukkan, mengenali, dan menuliskan huruf maupun kata Arab yang telah dipelajari sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

Penerapan metode muraja'ah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan menulis huruf serta kata Arab. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30,77% dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,73. Setelah diterapkan metode muraja'ah pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,46% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,04. Selanjutnya pada Siklus II, seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 91,15. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode muraja'ah

memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode muraja'ah juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, lebih antusias mengikuti kegiatan muraja'ah, lebih berani menunjukkan dan menyebutkan huruf hijaiyah, serta lebih percaya diri dalam menuliskan huruf dan kata Arab. Kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah dan memperkuat pemahaman mereka terhadap bentuk serta cara penulisan huruf Arab yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 88,46% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa metode muraja'ah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 1, khususnya dalam mengenali, mengingat, dan menulis huruf maupun kata Arab. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa, meningkatnya nilai rata-rata kelas, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal hingga 100% pada Siklus II. Oleh karena itu, metode muraja'ah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas I SD Negeri 2 Kota Subulussalam maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode muraja'ah secara berkelanjutan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an karena metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mengingat, dan menulis huruf maupun kata Arab. Kegiatan pengulangan yang dilakukan secara terarah dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Selain itu, guru hendaknya memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi kegiatan muraja'ah yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan serta tetap antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, khususnya saat kegiatan muraja'ah berlangsung. Siswa juga diharapkan membiasakan diri untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan membaca dan menulis huruf Arab semakin meningkat.

Selain itu, siswa hendaknya lebih percaya diri dalam menunjukkan, membaca, dan menuliskan huruf maupun kata Arab yang dipelajari. Dengan adanya kebiasaan melakukan muraja'ah secara rutin, siswa akan lebih mudah mengingat materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan sekolah sangat diperlukan agar proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode muraja'ah dengan cakupan yang lebih luas, baik pada materi, jenjang pendidikan, maupun jumlah subjek penelitian yang berbeda. Penelitian ini masih terbatas pada peningkatan kemampuan mengenali dan menulis huruf serta kata Arab pada siswa kelas I sekolah dasar, sehingga masih terdapat peluang untuk melakukan penelitian lanjutan pada aspek pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan metode muraja'ah dengan metode atau media pembelajaran lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjadi penyempurna dari penelitian ini serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah dasar.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penerapan metode muraja'ah dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahmad Izzan. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi." *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erliani Siagian & Zailani. 2021. "Metode Tahsin dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an." *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadar M. Yunus. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Sawo Raya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manna' Khalil al-Qattan. 2000. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rofi', Sofyan. 2019. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Inarotul Afidah & Fina Surya Anggraini. 2022. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *AL-IBRAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Syahid Rofi'. 2019. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. 1994. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yahya bin Syaraf An-Nawawi. 2003. *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Yusuf Al-Qaradawi. 2001. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zainal Aqib. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Zakiah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3805/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 2 Kota Subulussalam

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201029

Nama : UMI ALYA RAHMA BERUTU

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : LAE BERSIH SILAK DESA PENANGGALAN BARAT

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) KELAS 1 DI SD NEGERI 2 KOTA SUBULUSSALAM**

Banda Aceh, 19 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
SD NEGERI 2 SUBULUSSALAM
Jln. T Panglima Polem No. 026 Desa Subulussalam
Kec. Simpang Kiri, Kode Pos 24782 Kota Subulussalam



NSS : 101061209004
NPSN : 10104033

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2 /173/ 75.102.42/2026

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Subulussalam kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa :

NIM : 220201029
Nama : UMI ALYA RAHMA BERUTU
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : LAE BERSIH SILAK DESA PENANGGALAN BARAT

Benar yang nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian ilmiah di SD Negeri 2 Subulussalam dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **IMPELMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURA'AN (BTQ) KELAS 1 DI SD NEGERI 2 SUBULUSSALAM**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Subulussalam

Pada tanggal : 22 Mei 2026

An. Kepala Sekolah

DIANA MAHA, S.Pd.SD

Nip. 19760616 200604 2 016

875.1/156/75.102.42/2026

9 Mei 2026

Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 07, Mei, 2026

Materi : Pengenalan huruf Hijaiyyah dan Surah Al-Ikhlas

Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru Pelajaran BTQ)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				4
2.	Guru mengecek kehadiran				4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4.	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an				4
5.	Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa				4
6.	Guru membacakan huruf hijaiyah dengan benar				4
7.	Guru menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran				4
8.	Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara berulang				4
9.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca				4
10.	Guru memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa				4
11.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran				4
12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				4

13.	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa				4
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan baik				4



Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 07, Mei, 2026

Materi : Pengenalan huruf hijaiyah dan Surah Al-Ikhlas

Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru BTQ)

No.	Nama Siswa	Memperhatikan Penjelasan Guru	Aktif Mengikuti Muraja'ah	Berani Membaca Huruf Hijaiyah	Mampu Mengulang Bacaan	Disiplin Mengikuti Pembelajaran
1.	Afifa Fitya Siregar	4	4	3	4	4
2.	Alifiana	4	4	3	3	4
3.	Athaya Raisa Aqila	4	3	3	3	3
4.	Aira Azalia	4	4	3	4	4
5.	Azril Rafiq Berutu	4	3	4	4	3
6.	Cut Adiba Narwah	4	4	3	4	4
7.	Faranisa Setialdi	4	3	3	3	3
8.	Gio Giatmo	3	2	3	3	2
9.	Haikal	4	3	4	3	4
10.	Khanza Al Humaira	4	4	4	4	4
11.	M. Tsabit Imarah	4	4	3	3	4
12.	M. Atha Syahputra	3	2	3	3	2
13.	M. Amar Faqih	4	4	4	4	4
14.	M. Fudhoil Alfansyuri	4	4	3	4	3
15.	Hardi Natha	2	3	3	3	2
16.	M. Rifai Berutu	4	4	3	4	4
17.	Mutia Haliza	4	4	4	4	4
18.	Nailatul Azkia	4	4	3	4	3
19.	Ratif Munawwar Solin	4	4	4	4	3
20.	Ravi Ataya Bancin	4	3	4	4	3
21.	Putra Manik	4	4	4	4	4

22.	Shakila Arsyfa Cibro	4	3	3	4	4
23.	Widia Ningsih	4	3	4	4	3
24.	Widia Ulandari	4	4	3	3	4
25.	Zendri Haganta	4	4	4	4	4
26.	Naura Sira	3	3	2	3	3



Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 14, Mei 2026

Materi : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Menulis
Kata Arab pada Surah Al-Ikhlas

Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru Pelajaran BTQ)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				4
2.	Guru mengecek kehadiran				4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4.	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an				4
5.	Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa				4
6.	Guru membacakan huruf hijaiyah dengan benar				4
7.	Guru menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran				4
8.	Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara berulang				4
9.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca				4
10.	Guru memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa				4
11.	Guru Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas				4

12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				4
13.	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa				4
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan baik				4



Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hari/Tanggal : Kamis, 14, Mei, 2026

Materi : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Menulis
Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs

Observer : Rafika Juni S.Pd (Guru Pelajaran BTQ)

No.	Aspek Yang Diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa				4
2.	Guru mengecek kehadiran				4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
4.	Guru memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an				4
5.	Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada siswa				4
6.	Guru membacakan huruf hijaiyah dengan benar				4
7.	Guru menerapkan metode muraja'ah dalam pembelajaran				4
8.	Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara berulang				4
9.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca				4
10.	Guru memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah siswa				4

11.	Guru Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum tuntas				4
12.	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya				4
13.	Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa				4
14.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran				4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan baik				4



Lampiran 7 Modul Ajar Siklus I

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Kota Subulussalam

Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kelas/Fase : I / Fase A

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

Penyusun : Peneliti

Materi Pokok : Membaca Bacaan Al-Qur'an dan Surah Pendek melalui Metode Muraja'ah

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 35 Menit)

Metode : Muraja'ah

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal, membaca, dan melafalkan huruf hijaiyah serta membaca ayat atau surah pendek Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid sederhana secara benar dan lancar melalui pembiasaan membaca dan pengulangan (muraja'ah).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui huruf hijaiyah dengan benar
2. Membaca huruf hijaiyah secara lancar
3. Melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan makhraj yang tepat
4. Membaca surah pendek secara sederhana dan benar
5. Mengikuti kegiatan muraja'ah dengan aktif dan percaya diri
6. Mencocokkan huruf hijaiyah sesuai pasangannya dengan tepat

D. Indikator Keberhasilan

Peserta didik dikatakan berhasil apabila:

1. Mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar
2. Mampu membaca surah pendek dengan lancar
3. Aktif mengikuti kegiatan muraja'ah
4. Memperoleh nilai minimal 75
5. Minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1 : Pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode muraja'ah

- Mengenal bentuk huruf hijaiyah
- Membaca huruf hijaiyah dengan benar
- Melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj sederhana
- Mengulang bacaan huruf hijaiyah secara berulang (muraja'ah)

Huruf hijaiyah merupakan huruf dasar dalam membaca Al-Qur'an. Melalui metode muraja'ah, siswa dibiasakan membaca dan mengulang huruf hijaiyah agar lebih mudah mengenal dan mengingat bacaan.

Pertemuan 2 : Membaca dan Menulis Surah Pendek (Al-Ikhlash) melalui Metode Muraja'ah

- Membaca Surah Al-Ikhlash
 - Menirukan bacaan guru dengan benar
 - Menyalin tulisan Arab sederhana
 - Mengulang bacaan surah pendek secara berulang
- Surah pendek merupakan bacaan Al-Qur'an yang perlu dibiasakan sejak dini. Dengan metode muraja'ah, siswa dapat membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan lebih lancar dan mudah diingat.

F. Sarana dan Prasarana

1. Mushaf Al-Qur'an/Iqra'
2. Buku BTQ
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Kartu huruf hijaiyah

6. LKPD

7. Lembar evaluasi

G. Pemahaman Bermakna

Melalui metode muraja'ah, peserta didik dapat membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang sehingga bacaan menjadi lebih lancar, benar, dan mudah diingat.

H. Pertanyaan Pemantik

1. Apa manfaat membaca Al-Qur'an setiap hari?
2. Mengapa kita harus membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar?
3. Apa yang terjadi jika kita sering mengulang bacaan Al-Qur'an?

I. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan Pertama

Materi: Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode muraja'ah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	2 menit
Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa menjawab saat dipanggil	2 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	3 menit
Guru melakukan apersepsi	Siswa menjawab pertanyaan guru	1 menit
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	2 menit

Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah	Siswa memperhatikan huruf hijaiyah	5 menit

Guru membaca huruf hijaiyah	Siswa mendengarkan bacaan guru	5 menit
Guru memberikan kesempatan bertanya	Siswa bertanya tentang huruf hijaiyah	5 menit
Guru mengajak membaca bersama	Siswa membaca bersama-sama	10 menit
Guru membimbing muraja'ah	Siswa mengulang bacaan beberapa kali	10 menit
Guru membimbing siswa yang belum lancar	Siswa memperbaiki bacaan	5 menit
Guru menjelaskan pelafalan huruf	Siswa mendengarkan penjelasan guru	5 menit
Guru meminta membaca individu	Siswa membaca satu per satu	5 menit

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa menyampaikan hasil pembelajaran	3 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	3 menit
Guru memberikan evaluasi	Siswa menjawab pertanyaan guru	2 menit
Guru menutup pembelajaran	Siswa berdoa dan menjawab salam	2 menit

• Pertemuan Kedua

Materi: Membaca surah pendek melalui metode muraja'ah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	2 menit

Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa menjawab saat dipanggil	2 menit
Guru mengulas materi sebelumnya	Siswa menjawab pertanyaan guru	2 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	2 menit
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	2 menit

Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru membacakan surah pendek	Siswa mendengarkan bacaan guru	5 menit
Guru menunjukkan cara membaca yang benar	Siswa memperhatikan pelafalan guru	5 menit
Guru memberikan kesempatan bertanya	Siswa bertanya tentang bacaan	5 menit
Guru mengajak membaca bersama	Siswa membaca bersama-sama	10 menit
Guru membimbing muraja'ah	Siswa mengulang bacaan beberapa kali	10 menit
Guru membagi kelompok kecil	Siswa melakukan muraja'ah kelompok	5 menit
Guru membimbing siswa yang belum lancar	Siswa memperbaiki bacaan	5 menit
Guru menjelaskan kesalahan makhraj	Siswa memahami kesalahan bacaan	2 menit
Guru meminta membaca individu	Siswa membaca satu per satu	3 menit

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa menyampaikan hasil pembelajaran	3 menit
Guru memberikan evaluasi	Siswa menjawab pertanyaan guru	3 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	2 menit
Guru menutup pembelajaran	Siswa berdoa dan menjawab salam	2 menit

J. Asesmen / Penilaian

1. Teknik Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria
1.	Observasi	Mengamati keaktifan siswa saat muraja'ah
2.	Tes Lisan	Membaca huruf hijaiyah dan surah pendek
3.	Unjuk Kerja	Praktik membaca Al-Qur'an di depan kelas

2. Penilaian Sikap

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria
1.	Disiplin	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
2.	Keaktifan	Aktif mengikuti muraja'ah
3.	Percaya Diri	Berani membaca di depan kelas

3. Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Aspek Penilaian	Kriteria
1.	Kelancaran Membaca	Membaca dengan lancar
2.	Ketepatan Makhraj	Pengucapan huruf benar
3.	Ketepatan Bacaan	Bacaan sesuai contoh guru

4. Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
1.	Kurang

2.	Cukup
3.	Baik
4.	Sangat Baik

5. Kriteria Ketuntasan

Nilai	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

K. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Reserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan bimbingan khusus dan latihan tambahan agar mampu membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik melalui metode muraja'ah. Kegiatan remedial akan dilakukan :

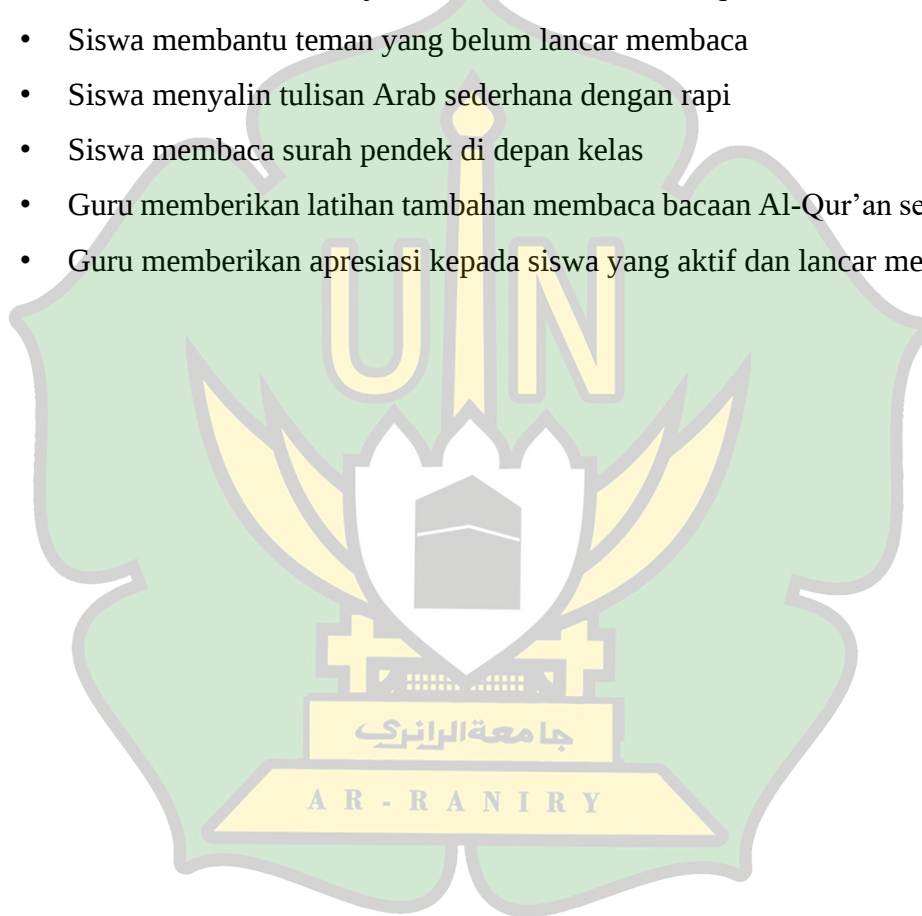
- Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara perlahan dan berulang
- Siswa mengulang bacaan bersama guru
- Guru memperbaiki kesalahan makhraj huruf siswa
- Siswa diberi latihan membaca secara individu
- Siswa mengulang membaca surah pendek dengan pendampingan guru
- Guru memberikan contoh pelafalan yang benar
- Siswa menyalin kembali huruf hijaiyah atau bacaan sederhana
- Guru memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an
 - Siswa diberi kesempatan membaca kembali di depan guru secara bertahap

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih lancar dan mandiri.

Kegiatan pengayaan yang dilakukan

- Siswa membaca huruf hijaiyah dengan lancar tanpa bantuan guru
- Siswa membaca surah pendek tambahan secara mandiri
- Siswa melakukan muraja'ah bersama teman kelompok
- Siswa membantu teman yang belum lancar membaca
- Siswa menyalin tulisan Arab sederhana dengan rapi
- Siswa membaca surah pendek di depan kelas
- Guru memberikan latihan tambahan membaca bacaan Al-Qur'an sederhana
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan lancar membaca



Lampiran 8 Modul Ajar Siklus II

A. Identitas

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Kota Subulussalam

Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kelas/Fase : I / Fase A

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

Penyusun : Peneliti

Materi Pokok : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Penguatan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs Melalui Metode Muraja'ah

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 35 Menit)

Metode : Muraja'ah

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah mempelajari huruf hijaiyah dan menyalin tulisan Arab pada Surah Al-Ikhlâs pada Siklus I. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah tertentu dan menuliskan kata Arab dengan benar sehingga perlu dilakukan penguatan melalui metode muraja'ah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan guru dengan benar.
2. Menunjukkan huruf hijaiyah sesuai perintah guru dengan tepat.
3. Mengenali huruf-huruf yang terdapat pada Surah Al-Ikhlâs.
4. Menuliskan kata Arab sederhana yang terdapat pada Surah Al-Ikhlâs dengan benar.

5. Menunjukkan peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui kegiatan muraja'ah.

D. Indikator Keberhasilan

Peserta didik dikatakan berhasil apabila:

1. Mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar
2. Mampu membaca surah pendek dengan lancar
3. Aktif mengikuti kegiatan muraja'ah
4. Memperoleh nilai minimal 75
5. Minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar

E. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1 : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Penguatan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs Melalui Metode Muraja'ah

1. Penguatan pengenalan huruf hijaiyyah:
 - Menyebutkan nama huruf hijaiyah.
 - Menunjukkan huruf hijaiyah yang ditunjuk guru.
 - Membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama.
2. Penguatan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs

Materi difokuskan pada ketepatan bentuk huruf, urutan penulisan huruf, dan kerapian tulisan.

F. Sarana dan Prasarana

8. Mushaf Al-Qur'an/Iqra'
9. Buku BTQ
10. Papan tulis
11. Spidol
12. Kartu huruf hijaiyah
13. LKPD
14. Lembar evaluasi

G. Pemahaman Bermakna

Melalui metode muraja'ah, peserta didik dapat membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berulang sehingga bacaan menjadi lebih lancar, benar, dan mudah diingat.

H. Pertanyaan Pemantik

1. Siapa yang masih ingat huruf hijaiyah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
2. Mengapa kita perlu mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari?
3. Siapa yang sudah bisa menunjukkan huruf hijaiyah yang ditunjuk guru?
4. Apakah kalian siap berlatih menulis kata Arab dengan lebih baik hari ini?

I. Langkah-langkah Pembelajaran

• Pertemuan Pertama

Materi: Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Penguatan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlâs Melalui Metode Muraja'ah

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	2 menit
Guru mengecek kehadiran siswa	Siswa menjawab saat dipanggil	2 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	3 menit
Guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi pada Siklus I.	Siswa menjawab pertanyaan guru	1 menit
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	2 menit

Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah secara acak	Siswa memperhatikan huruf hijaiyah	5 menit

Guru membaca huruf hijaiyah	Siswa mendengarkan bacaan guru	5 menit
Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan.	Siswa menyebutkan nama huruf hijaiyah yang ditunjukkan guru.	5 menit
Guru mengajak membaca bersama	Siswa membaca bersama-sama	10 menit
Guru membimbing muraja'ah	Siswa mengulang bacaan beberapa kali	10 menit
Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I.	Siswa memperbaiki bacaan	5 menit
Guru menjelaskan pelafalan huruf	Siswa mendengarkan penjelasan guru	5 menit
Guru meminta membaca individu	Siswa membaca satu per satu	5 menit

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa menyampaikan hasil pembelajaran	3 menit
Guru memberikan motivasi	Siswa mendengarkan motivasi guru	3 menit
Guru memberikan evaluasi	Siswa menjawab pertanyaan guru	2 menit
Guru menutup pembelajaran	Siswa berdoa dan menjawab salam	2 menit

J. Asesmen / Penilaian

1. Teknik Penilaian

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria
1.	Observasi	Mengamati keaktifan siswa saat muraja'ah
2.	Tes Lisan	Membaca huruf hijaiyah dan surah pendek
3.	Unjuk Kerja	Menunjukkan huruf hijaiyah yang disebutkan atau ditunjukkan oleh guru.

2. Penilaian Sikap

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria
1.	Disiplin	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
2.	Keaktifan	Aktif mengikuti muraja'ah
3.	Percaya Diri	Berani menunjukkan huruf hijaiyah di depan kelas

3. Penilaian Keterampilan Membaca dan Menulis

No.	Aspek Penilaian	Kriteria
1.	Kelancaran Membaca	Membaca dengan lancar
2.	Ketepatan Makhraj	Pengucapan huruf benar
3.	Ketepatan Bacaan	Bacaan sesuai contoh guru
4.	Menulis kata Arab dengan rapi	Tulisan mudah dibaca, dan tidak ada coretan.
5.	Menulis kata Arab dengan bentuk huruf yang benar	Semua huruf ditulis dengan bentuk yang benar dan sesuai contoh

4. Rubrik Penilaian

Skor	Keterangan
1.	Kurang
2.	Cukup
3.	Baik

4.	Sangat Baik
----	-------------

5. Kriteria Ketuntasan

Nilai	Keterangan
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

K. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Reserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan bimbingan khusus dan latihan tambahan agar mampu membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik melalui metode muraja'ah. Kegiatan remedial akan dilakukan :

- Guru membimbing siswa membaca huruf hijaiyah secara perlahan dan berulang
- Siswa mengulang bacaan bersama guru
- Guru memperbaiki kesalahan makhraj huruf siswa
- Siswa diberi latihan membaca secara individu
- Siswa mengulang membaca surah pendek dengan pendampingan guru
- Guru memberikan contoh pelafalan yang benar
- Siswa menyalin kembali huruf hijaiyah atau bacaan sederhana
- Guru memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an
- Siswa diberi kesempatan membaca kembali di depan guru secara bertahap

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pengayaan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara lebih lancar dan mandiri.

Kegiatan pengayaan yang dilakukan

- Siswa membaca huruf hijaiyah dengan lancar tanpa bantuan guru
- Siswa membaca surah pendek tambahan secara mandiri
- Siswa melakukan muraja'ah bersama teman kelompok
- Siswa membantu teman yang belum lancar membaca
- Siswa menyalin tulisan Arab sederhana dengan rapi
- Siswa membaca surah pendek di depan kelas
- Guru memberikan latihan tambahan membaca bacaan Al-Qur'an sederhana
- Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan lancar membaca



Lampiran 9 LKPD/Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD SIKLUS I

Pertemuan 1

Materi : Pengenalan Huruf Hijaiyah melalui Metode Muraja'ah

Hari/Tanggal : Kamis, 7, Mei, 2026

Nama Siswa : _____

COCOKKAN HURUF HIJAIYYAH

Tarik garis atau cocokkan huruf berikut!

No.	Huruf	Pasangan
1.	ر .	• Syin
2.	ي .	• Lam Alif
3.	د .	• Jim
4.	ب .	• Ghain
5.	ش .	• Waw
6.	ض .	• Dal
7.	ج .	• Ba'
8.	غ .	• Ra'
9.	و .	• Dhad
10.	لا .	• Ya'

Pertemuan 2

Materi : Menulis surah pendek melalui metode muraja'ah

Hari/Tanggal : Kamis, 14, Mei, 2026

Nama Siswa : _____

MENYALIN TULISAN ARAB

Salin Kembali Tulisan Berikut!

No.	Tulisan	Jawaban
1.	هُوَ	
2.	الصَّمَدُ	
3.	أَحَدٌ	
4.	كُفُّوا	
5.	يَكُنْ	
6.	قُلْ	
7.	اللَّهُ	

Lampiran 10 LKPD/Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD SIKLUS II

Pertemuan 1

Materi : Penguatan Pengenalan Huruf Hijaiyah dan Penguatan Menulis Kata Arab pada Surah Al-Ikhlas Melalui Metode Muraja'ah

Hari/Tanggal : Kamis, 21, Mei, 2026

Nama Siswa : _____

MENYALIN TULISAN ARAB

Salin Kembali Tulisan Berikut!

No.	Tulisan	Jawaban
1.	هُوَ	
2.	الصَّمَدُ	
3.	أَحَدٌ	
4.	كُفُّوا	
5.	يَكُنْ	
6.	قُلْ	
7.	اللَّهُ	

Lampiran 11 Soal Tes Pra Siklus**Nama Siswa** : _____**Hari/Tanggal** : Kamis, 30, April, 2026

Siswa diminta menyebutkan nama huruf hijaiyah yang ditunjukkan guru secara lisan.

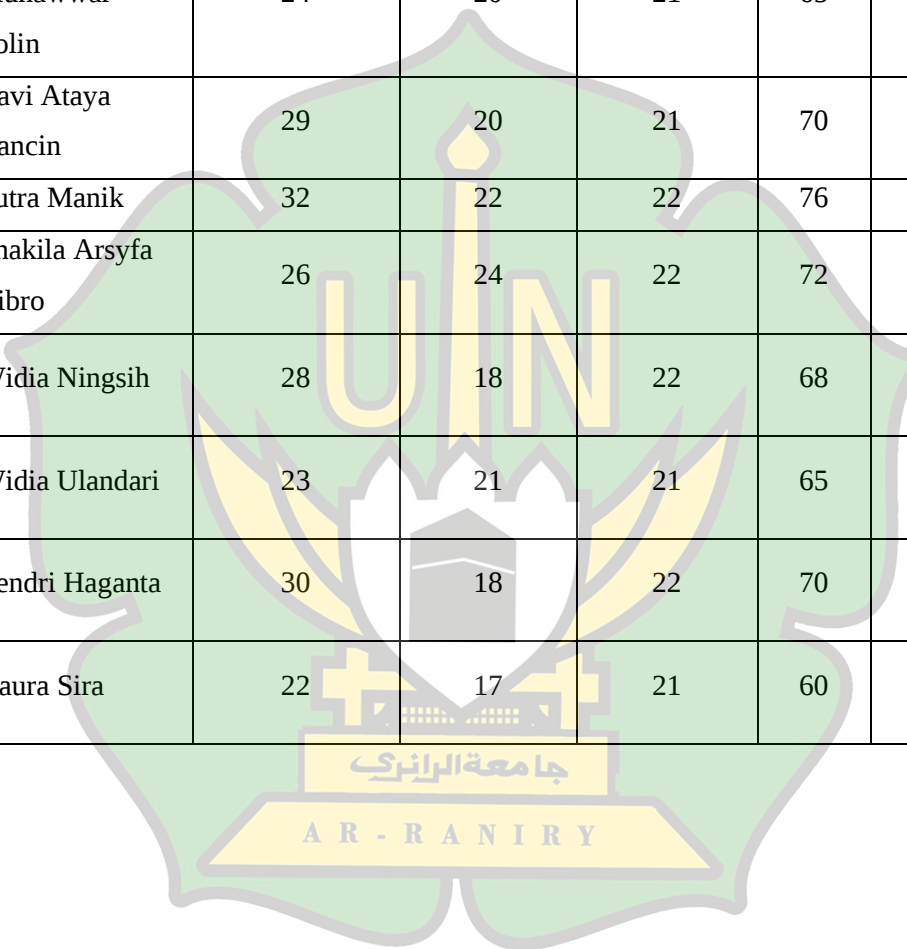
No.	Huruf Hijaiyyah
1.	ا
2.	ب
3.	ت
4.	ث
5.	ج
6.	ح
7.	خ
8.	د
9.	ذ
10.	ر
11.	ز
12.	س
13.	ش

14.	ص
15.	ض
16.	ط
17.	ع
18.	غ
19.	ف
20.	ق
21.	ك
22.	ل
23.	م
24.	ن
25.	و
26.	هـ
27.	لا
28.	ء
29.	ي

Lampiran 12 Nilai Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Ketepatan Menyebutkan Huruf Hijaiyah (40)	Kelancaran Membaca (30)	Keberanian Membaca (30)	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	35	22	23	80	Tuntas
2.	Alifiana	30	24	24	78	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	27	23	22	72	Belum Tuntas
4.	Aira Azalia	31	21	24	76	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	26	20	22	68	Belum Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	34	25	23	82	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	29	20	21	70	Belum Tuntas
8.	Gio Giatmo	22	19	19	60	Belum Tuntas
9.	Haikal	25	18	22	65	Belum Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	32	22	24	78	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	27	22	21	70	Belum Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	25	21	22	68	Belum Tuntas
13.	M. Amar Faqih	33	23	24	80	Tuntas
14.	M. Fudhoil Alfansyuri	28	21	23	72	Belum Tuntas
15.	Hardi Natha	21	18	21	60	Belum Tuntas

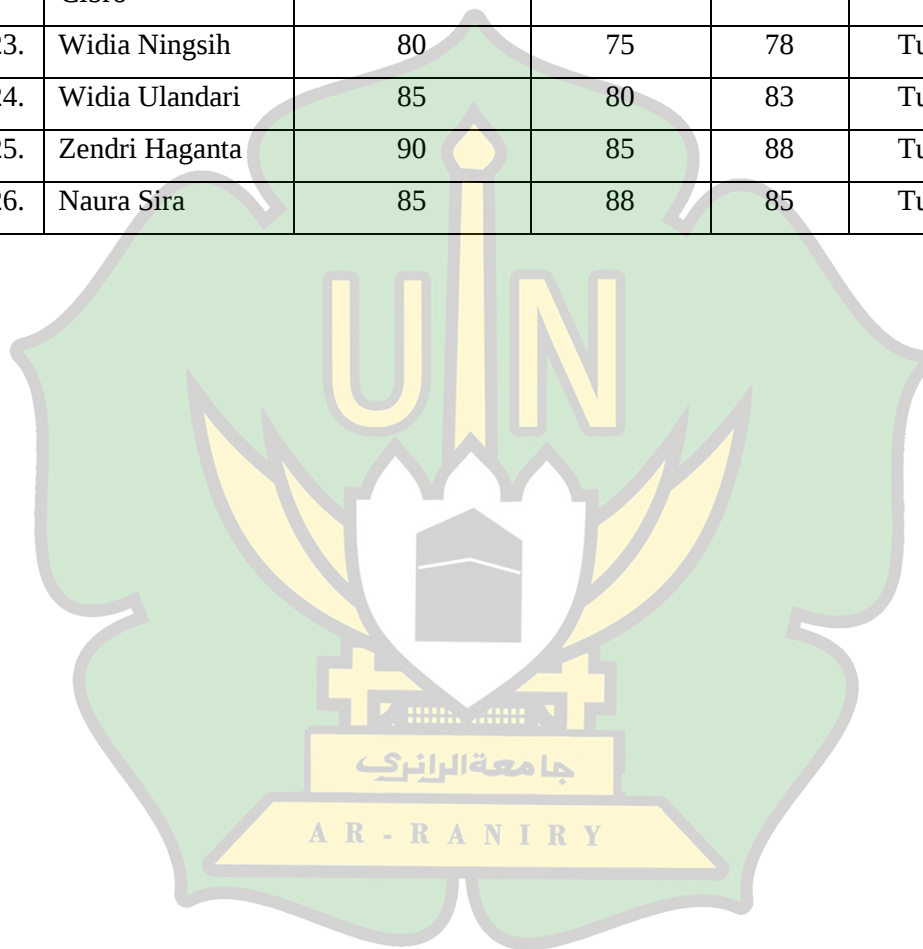
16.	M. Rifai Berutu	30	19	21	70	Belum Tuntas
17.	Mutia Haliza	31	23	24	78	Tuntas
18.	Nailatul Azkia	27	19	22	68	Belum Tuntas
19.	Ratif Munawwar Solin	24	20	21	65	Belum Tuntas
20.	Ravi Ataya Bacin	29	20	21	70	Belum Tuntas
21.	Putra Manik	32	22	22	76	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	26	24	22	72	Belum Tuntas
23.	Widia Ningsih	28	18	22	68	Belum Tuntas
24.	Widia Ulandari	23	21	21	65	Belum Tuntas
25.	Zendri Haganta	30	18	22	70	Belum Tuntas
26.	Naura Sira	22	17	21	60	Belum Tuntas



Lampiran 13 Nilai Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Mencocokkan Huruf Hijaiyah	Nilai Menyalin Tulisan Arab	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	90	85	88	Tuntas
2.	Alifiana	85	80	83	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	80	75	78	Tuntas
4.	Aira Azalia	85	80	83	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	80	75	78	Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	95	90	93	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	85	80	83	Tuntas
8.	Gio Giatmo	70	70	70	Belum Tuntas
9.	Haikal	80	75	78	Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	90	85	88	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	85	80	83	Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	80	75	78	Tuntas
13.	M. Amar Faqih	90	85	88	Tuntas
14.	M.Fudhoil Alfansyuri	85	80	83	Tuntas
15.	Hardi Natha	70	70	70	Belum Tuntas
16.	M. Rifai Berutu	85	80	83	Tuntas
17.	Mutia Haliza	90	85	88	Tuntas
18.	Nailatul Azkia	80	75	78	Tuntas

19.	Ratif Munawwar Solin	85	80	83	Tuntas
20.	Ravi Ataya Bacin	80	75	78	Tuntas
21.	Putra Manik	90	85	88	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	85	80	83	Tuntas
23.	Widia Ningsih	80	75	78	Tuntas
24.	Widia Ulandari	85	80	83	Tuntas
25.	Zendri Haganta	90	85	88	Tuntas
26.	Naura Sira	85	88	85	Tuntas



Lampiran 14 Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Menunjukkan Huruf/Kata Arab (50)	Menulis Huruf/Kata Arab (50)	Nilai akhir	Keterangan
1.	Afifa Fitya Siregar	50	50	100	Tuntas
2.	Alifiana	45	45	90	Tuntas
3.	Athaya Raisa Aqila	45	50	95	Tuntas
4.	Aira Azalia	50	50	100	Tuntas
5.	Azril Rafiq Berutu	45	40	85	Tuntas
6.	Cut Adiba Narwah	50	45	95	Tuntas
7.	Faranisa Setialdi	45	45	90	Tuntas
8.	Gio Giatmo	45	40	85	Tuntas
9.	Haikal	45	45	90	Tuntas
10.	Khanza Al Humaira	50	45	95	Tuntas
11.	M. Tsabit Imarah	45	45	90	Tuntas
12.	M. Atha Syahputra	45	40	85	Tuntas
13.	M. Amar Faqih	50	50	100	Tuntas
14.	M.Fudhoil Alfansy uri	45	45	90	Tuntas
15.	Hardi Natha	45	40	80	Tuntas
16.	M. Rifai Berutu	45	45	90	Tuntas
17.	Mutia Haliza	50	45	95	Tuntas
18.	Nailatul Azkia	45	45	90	Tuntas
19.	Ratif Munawwar Solin	45	40	85	Tuntas
20.	Ravi Ataya Bancin	45	45	90	Tuntas
21.	Putra Manik	50	45	95	Tuntas
22.	Shakila Arsyfa Cibro	45	45	90	Tuntas
23.	Widia Ningsih	45	40	85	Tuntas
24.	Widia Ulandari	45	45	90	Tuntas

25.	Zendri Haganta	45	45	90	Tuntas
26.	Naura Sira	45	40	85	Tuntas



Lampiran 15 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	26 Orang
Nilai Rata-rata	70,73%
Siswa Tuntas	8 Orang
Siswa Belum Tuntas	18 Orang
Persentase Ketuntasan	30,77%
Persentase Belum Tuntas	69,23%

Lampiran 16 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	26 Orang
Jumlah Nilai Keseluruhan	2.133
Nilai Rata-rata Kelas	82,04
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	70
Jumlah Siswa Tuntas	23 Orang
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3 Orang
Persentase Ketuntasan	88,46%
Persentase Belum Tuntas	11,54%

Lampiran 17 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Jumlah Siswa	26 Orang
2.	Jumlah Nilai	2.370
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	85
5.	Nilai Rata-rata	91,15
6.	Jumlah Siswa Tuntas	26 Orang
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	0 Orang

8.	Presentase Ketuntasan	100%
9.	Presentase Yang Belum Tuntas	0%



DOKUMENTASI PENELITIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Umi Alya Rahma Berutu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal/ Lahir : Subulussalam, 04 Januari 2005
Alamat : Dusun Silak, Penanggalan Barat, Kota
Subulussalam
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
No. HP : 0896-0212-9584
Email : alyaumi603@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/ MI : MIN 1 Dairi
SMP/ MTs : Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah
SMA/ MA : MAN 1 Kota Subulussalam

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli Berutu
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suriani Hutagalung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Silak, Penanggalan Barat, Kota
Subulussalam